

Laporan Tahunan 2003

Fokus Pada Bisnis Inti dan Memperkuat Kondisi Keuangan



Fokus Pada Bisnis Inti dan Memperkuat Kondisi Keuangan

Tema Laporan Tahunan Indocement 2003, menggarisbawahi komitmen Perseroan untuk senantiasa fokus pada bisnis inti dalam upaya menyehatkan kondisi keuangan Perseroan, guna meningkatkan dan mempertahankan pertumbuhan keuangan jangka panjang.

Sampul muka Laporan Tahunan 2003 menggambarkan usaha inti Perseroan dengan empat gambar yang mewakili karyawan, pembangunan nasional serta pertumbuhan ekonomi, peluang pendidikan serta kesejahteraan sosial dan memperhatikan lingkungan.

Daftar Isi

01	Sekilas Indocement
02	Ikhtisar Keuangan
03	Struktur Perseroan
04	Tonggak Sejarah
05	Peristiwa Penting 2003
06	Sambutan Komisaris Utama
08	Komisaris
10	Laporan kepada Pemegang Saham
14	Direksi
16	Tinjauan Operasi
	16 - Pemasaran
	18 - Produksi
21	Tinjauan Keuangan
	21 - Hasil Usaha
	22 - Kondisi Keuangan
24	Sumber Daya Manusia
26	Lingkungan dan Komunitas
28	Tata Kelola Perusahaan
30	Informasi Pasar Modal
31	Lokasi Pabrik
32	Anak Perusahaan dan Investasi Lainnya
33	Laporan Keuangan Konsolidasi
86	Informasi Perseroan



sekilas indocement

Visi Perseroan

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan papan, bahan bangunan dan jasa terkait yang bermutu dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan, mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dan ramah lingkungan.

Moto Perseroan

Turut Membangun Kehidupan Bermutu

Indocement saat ini merupakan produsen semen terbesar kedua di Indonesia. Perseroan mengoperasikan unit-unit produksi terpadu, dengan total kapasitas produksi sebesar 15,4 juta ton klinker per tahun. Perseroan didirikan tahun 1985 dan saat ini memiliki 12 pabrik, sembilan diantaranya berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Produk utama Perseroan adalah Semen Portland Tipe I (Ordinary Portland Cement). Perseroan juga memproduksi semen tipe lain, seperti Semen Portland Tipe II dan Tipe V, Semen Sumur Minyak (Oil Well Cement), dan Semen Portland Pozzolan (Portland Pozzolan Cement). Indocement saat ini merupakan satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia.

Pada tahun 2001, HeidelbergCement Group, salah satu produsen semen

kelas dunia yang berpusat di Jerman dan beroperasi di 50 negara, menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan. Sejak saat itu, Perseroan berupaya untuk meraih kembali kondisi keuangan yang sehat sebagaimana pada masa sebelum krisis moneter di Asia. Dengan dukungan keahlian bertaraf internasional yang dimiliki HeidelbergCement Group di bidang teknik, keuangan dan pemasaran dengan jaringan global, Indocement kembali memusatkan kegiatannya di bisnis inti sebagai produsen semen, dengan tujuan untuk mencapai kondisi keuangan yang kuat. Pada tahun 2003, total penjualan Perseroan mencapai lebih dari Rp4 triliun.

Saham Indocement tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada akhir tahun 2003, jumlah karyawan Perseroan mencapai lebih dari 7.100 orang.

ikhtisar keuangan

Miliar Rupiah (kecuali dinyatakan lain)

	2003	2002	2001	2000	1999
Pendapatan Bersih	4.158	3.948	3.453	2.448	1.759
Laba Kotor	1.396	1.300	1.083	1.009	635
Laba Usaha	814	930	672	705	371
Laba Sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan, dan Amortisasi (EBITDA)	1.278	1.391	1.082	961	524
Laba (Rugi) Kurs	38	849	(320)	(1.445)	527
Laba (Rugi) Bersih	670	1.041	(63)	(874)	521
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasional	1.387	1.257	618	958	875
Jumlah Aktiva	10.145	11.438*	11.930	11.649	9.860
Jumlah Kewajiban	5.612	7.629*	9.167	10.527	8.392
Ekuitas	4.533	3.808	2.763	1.122	1.468
Modal Kerja Bersih	1.179	1.465*	1.157	924	501
Jumlah Pinjaman Bersih ⁽¹⁾	4.616	6.237	8.069	9.342	5.915
Modal yang Digunakan	9.857	11.125*	11.559	11.281	8.466
Jumlah Pengeluaran Barang Modal ⁽²⁾	129	206	143	114	121
Kapitalisasi Pasar pada 31 Desember	7.823	2.485	2.577	3.975	7.485
Saham Biasa yang Ditempatkan (juta)	3.681	3.681	3.681	2.484	2.414
Data per Saham (Rp)					
• Laba (Rugi) per Saham	182	283	(19)	(362)	216
• Dividen per Saham	—	—	—	—	—
• Nilai Buku per Saham	1.232	1.035	751	452	608
Rasio Keuangan [%]					
Rasio Lancar	187	290*	210	343	23
Gearing Bersih ⁽³⁾	102	164	292	832	404
EBITDA terhadap Net Interest Cover (dalam kelipatan)	6,0	4,3	2,2	1,9	2,9
Pinjaman Bersih terhadap Aktiva	45	55*	68	80	60
Imbal Hasil atas Aktiva	7	9*	(1)	(8)	5
Imbal Hasil atas Penggunaan Modal	7	9*	(1)	(8)	6
Imbal Hasil atas Ekuitas	15	27	(2)	(78)	36
Jumlah Karyawan	7.107	7.414	7.326	7.401	7.096

* Disajikan kembali di tahun 2003

1. Jumlah pinjaman bersih merupakan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas dan setara kas, dikurangi penempatan jangka pendek, dikurangi kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi
2. Atas dasar kas dan termasuk jumlah aktiva tetap dalam pengerjaan
3. Persentase jumlah pinjaman bersih terhadap ekuitas

struktur perseroan

A. USAHA SEMEN

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Kompleks Pabrik Citeureup, Jawa Barat - 9 pabrik

Kompleks Pabrik Cirebon, Jawa Barat - 2 pabrik

Kompleks Pabrik Tarjun, Kalimantan Selatan - 1 pabrik

B. ANAK PERUSAHAAN

PT Indomix Perkasa	99,9%
PT Pionirbeton Industri*	99,9%
<i>Beton Siap-Pakai</i>	
PT Dian Abadi Perkasa	99,9%
<i>Distributor Semen</i>	
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,0%
<i>Kawasan Industri</i>	
PT Pama Indo Mining	40,0%
<i>Penambangan</i>	
Stillwater Shipping Corporation	50,0%
<i>Angkutan Laut</i>	
Indocement (Cayman Island) Limited	100,0%
<i>Investasi</i>	

* Kepemilikan secara tidak langsung melalui anak perusahaan

tonggak sejarah

1985

- PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. didirikan melalui penggabungan usaha enam perusahaan yang memiliki delapan pabrik semen

1989

- Indocement menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta

1991

- Perseroan mengakuisisi Pabrik ke-9 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat
- Penyelesaian pembangunan Terminal Semen Surabaya
- Memulai usaha Beton Siap-Pakai

1996

- Penyelesaian pembangunan Pabrik ke-10 di Cirebon dengan kapasitas terpasang 1,2 juta ton klinker per tahun

1999

- Penyelesaian pembangunan Pabrik ke-11 di Citeureup dengan kapasitas terpasang 2,4 juta ton klinker per tahun

2000

- Pengambilalihan PT Indo Kodeco Cement (Pabrik ke-12) melalui penggabungan usaha
- Restrukturisasi utang sebesar US\$1,1 miliar dengan para kreditur berlaku efektif

2001

- HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas melalui anak perusahaan Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd.

2002

- Penyelesaian proyek peningkatan alat penangkap debu (Electrostatic Precipitator) di Pabrik Citeureup dan Cirebon
- Menjadi pemegang saham pengendali di PT Pionirbeton Industri

peristiwa penting 2003

Januari

- Menjual kepemilikan saham di PT Wisma Nusantara International

Februari

- Menjual kepemilikan saham di PT Indominco Mandiri

Maret

- Menjual kepemilikan saham di PT Indotek Engico

April

- Menerima penghargaan “Apresiasi Hari Air Sedunia 2003” dalam kategori “Penyelamat Air Sektor Dunia Usaha”

Juli

- Meraih Bendera Emas “Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja” dan Sertifikat Internasional “*Occupational Health and Safety Management System*” bagi implementasi Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Oktober

- Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. mengalihkan kepemilikan sahamnya di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. kepada HC Indocement GmbH
- Pemerintah Republik Indonesia mendivestasi kepemilikan sahamnya di PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.

November

- Pabrik Tarjun meraih Sertifikat ISO 14001 dari SGS
- Menjual gedung Wisma Indocement

sambutan komisaris utama



drastis. Keluarnya Indonesia dari program bantuan keuangan IMF pada Desember 2003 merupakan indikator lain dari membaiknya perekonomian nasional. Selain itu, Standard & Poor's telah menaikkan peringkat Indonesia dari CCC⁺ ke B.

Namun demikian, di tengah perkembangan signifikan tersebut, pasar semen sepanjang tahun tetap belum menunjukkan peningkatan yang berarti, dengan permintaan yang lemah di kebanyakan pasar kecuali Jakarta.

Pasar semen di Indonesia masih tetap sangat kompetitif sekalipun perekonomian nasional menunjukkan kemajuan yang berarti. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tercatat 4,1% di tahun 2003 dibandingkan 3,7% pada tahun sebelumnya. Kinerja beberapa indikator pokok ekonomi lainnya juga terlihat meningkat. Rupiah menguat 5% terhadap Dolar Amerika dan tetap stabil sepanjang tahun. Laju inflasi berada di kisaran 5%, dan suku bunga turun ke tingkat terendah sejak tahun 1997.

Penerapan kebijakan keuangan dan fiskal yang ketat oleh Pemerintah Indonesia menghasilkan perekonomian yang relatif stabil. Neraca pembayaran membaik secara signifikan. Tingkat utang luar negeri terhadap PDB juga menurun

Pada tahun 2003, Indocement kembali memfokuskan diri pada bisnis inti serta mengupayakan peningkatan di semua bidang yang masih berada dalam kendali Perseroan. Upaya tersebut mencakup peningkatan produktivitas, efisiensi biaya dalam penggunaan bahan bakar dan bahan baku alternatif, upaya pengendalian biaya, perbaikan sistem distribusi, terobosan-terobosan inovatif, peningkatan pengelolaan arus kas, dan pengendalian belanja modal secara ketat. Penghematan biaya-biaya di atas dapat mengimbangi sebagian kenaikan biaya energi dan beban karyawan yang signifikan.

Di sisi neraca, Indocement kembali mengurangi utang sebesar Rp2.007 miliar dengan menggunakan arus kas dari kegiatan operasional serta

“Indocement berhasil mempertahankan tingkat profitabilitasnya di tengah persaingan yang ketat”

perolehan dari penjualan aset non-inti. Pada akhir tahun 2003, seluruh aset non-inti Perseroan telah berhasil dijual, sejalan dengan strategi Perseroan untuk lebih memusatkan diri pada bisnis inti sebagaimana telah disampaikan dalam laporan tahunan yang lalu.

Dengan langkah-langkah di atas Indocement berhasil mempertahankan tingkat profitabilitas di tengah persaingan yang sangat ketat. Kondisi pasar yang sulit menuntut komitmen dan fokus sepenuhnya untuk mempertahankan keunggulan di setiap bidang usaha Indocement.

Kami dengan senang hati melaporkan kemajuan yang dicapai Indocement di bidang Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* - GCG) sebagai kebijakan pengelolaan perusahaan secara sehat dan bertanggung jawab. Kami tunduk pada kewajiban moral maupun hukum untuk mematuhi semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Manajemen risiko merupakan salah satu aplikasi kunci GCG. Indocement telah memperluas cakupan manajemen risikonya. Secara keseluruhan, risiko Perseroan masih dapat dikendalikan, sekalipun terdapat banyak tantangan.

Kami telah berada pada jalur yang tepat untuk mencapai tujuan-tujuan finansial secara berkelanjutan sebagaimana digariskan sejak tiga tahun yang lalu.

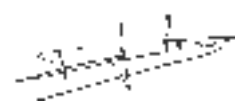
Komisaris senantiasa memantau kegiatan Perseroan sebagaimana dilaporkan oleh Direksi. Komisaris juga telah membentuk Komite Kompensasi yang terpisah dari struktur Komite Audit, untuk melengkapi perangkat pengendalian manajemen yang ada saat ini.

Tahun 2004, Indonesia memasuki tahun pemilihan umum, dimana untuk pertama kalinya Bangsa Indonesia akan memilih Presiden dan Wakil Presiden secara langsung. Kita semua berharap bahwa proses demokrasi ini akan mengantarkan Bangsa dan Negara Indonesia ke era pertumbuhan dan kemakmuran yang baru.

Pada kesempatan ini, perkenankanlah kami menyampaikan penghargaan kepada Bapak Mark C.S. Tse atas jasanya selama menjadi anggota Komisaris; demikian pula kepada Bapak Rama Prihandana, Bapak Irnanda Laksanawan dan Bapak Roger Bye, atas kontribusi yang telah diberikan kepada Perseroan sebelum mereka mengundurkan diri dari jajaran Direksi pada akhir tahun 2003.

Akhir kata, atas nama Komisaris kami menyampaikan terima kasih atas seluruh dukungan dari Pemerintah Indonesia yang sampai dengan Oktober 2003 adalah pemegang saham Perseroan, pihak pemerintah daerah, dan terutama masyarakat yang setiap harinya berinteraksi dengan Perseroan. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran manajemen dan karyawan yang telah memberikan kontribusinya dalam pencapaian keberhasilan Perusahaan. Marilah kita bersama-sama berupaya mewujudkan masa depan yang cerah bagi Indonesia dan Indocement.

Jakarta, 25 Maret 2004


Paul Vanfrachem
Komisaris Utama

komisaris



Paul Vanfrachem



Sudwikatmono



I Nyoman Tjager



Hans Bauer



Horst R. Wolf



Hakan Fernvik



Parikesit Suprpto



Ibrahim Risjad



Thierry Dosogne

Komisaris bertanggung jawab mengawasi dan memberikan arahan kepada Direksi untuk memastikan agar Direksi menjalankan dan mengelola Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan arah kebijakan yang telah digariskan oleh Komisaris.

Paul Vanfrachem

[Komisaris Utama]

Warga Negara Belgia, 60.

Komisaris Utama Indocement sejak 26 April 2001. Beliau juga menjabat sebagai *Chairman and Chief Executive Officer* S.A. Cimenteries CBR serta anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group. Beliau meraih gelar sarjana Teknik Sipil Kimia dari Universite Libre de Bruxelles, Belgia.

Hans Bauer

[Komisaris]

Warga Negara Jerman, 59.

Komisaris Indocement sejak 26 April 2001. Beliau juga menjabat sebagai *Chairman of the Managing Board* HeidelbergCement Group. Beliau adalah lulusan dari The Friedrich Alexander University di Erlangen Nuremberg, Jerman, meraih gelar sarjana Administrasi Bisnis.

Parikesit Suprpto

[Komisaris]

Warga Negara Indonesia, 52.

Komisaris Indocement sejak 26 April 2001. Beliau saat ini menjabat selaku Asisten Deputi Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Beliau meraih gelar Doktor di bidang Ekonomi Pembangunan dari University of Notre Dame, Indiana, Amerika Serikat.

Sudwikatmono

[Wakil Komisaris Utama]

Warga Negara Indonesia, 69.

Wakil Komisaris Utama Indocement sejak 26 April 2001. Beliau juga menjabat sebagai *Advisor to the Board* di First Pacific Company Ltd., Hong Kong. Beliau adalah lulusan Akademi Administrasi Negara.

Horst R. Wolf

[Komisaris]

Warga Negara Jerman, 60.

Komisaris Indocement sejak 26 April 2001. Beliau adalah *Chief Financial Officer* dan anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group. Beliau menempuh bidang studi matematika di University of Konstanz serta meraih gelar di bidang Administrasi Bisnis dari University of Mannheim, Jerman.

Ibrahim Risjad

[Komisaris]

Warga Negara Indonesia, 69.

Komisaris Indocement sejak 26 April 2001. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

I Nyoman Tjager

[Wakil Komisaris Utama]

Warga Negara Indonesia, 53.

Wakil Komisaris Utama Indocement sejak 26 April 2001. Beliau juga menjabat Staf Ahli Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara. Beliau meraih gelar pasca sarjana Ekonomi dari Fordham University, New York.

Hakan Fernvik

[Komisaris]

Warga Negara Swedia, 60.

Komisaris Indocement sejak 26 April 2001. Beliau juga menjabat sebagai anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group dan *Chief Executive Officer* Scancem AB. Beliau adalah lulusan Teknik Pertambangan dari The Royal Institute of Technology di Stockholm, Swedia.

Thierry Dosogne

[Komisaris]

Warga Negara Belgia, 48.

Komisaris Indocement sejak 26 Juni 2003. Saat ini menjabat juga sebagai *President Director and Chief Operating Officer* dari HeidelbergCement Asia, *Senior General Manager* dari HeidelbergCement Group dan anggota Komite Manajemen CBR SA. Meraih gelar sarjana Business Engineering dari SOLVAY Business Scholl, Universite Libre de Bruxelles, Belgia.

laporan kepada pemegang saham



Pemegang saham yang kami hormati,

Secara keseluruhan, 2003 merupakan tahun yang sukses bagi Indocement. Perseroan berhasil mengurangi beban utang secara berarti, dan mempertahankan profitabilitas operasional di tengah kondisi pasar yang sangat kompetitif. Kunci sukses Indocement terletak pada manajemen biaya serta penerapan langkah-langkah kreatif dan inovatif dalam menjalankan bisnisnya.

Pada tahun 2003, konsumsi semen di pasar domestik hanya meningkat 1% menjadi 27,5 juta ton, sekalipun pertumbuhan PDB mencapai 4,1%. Dalam pasar yang kompetitif tersebut, Indocement menjalankan strategi yang lebih menekankan peningkatan margin untuk menjaga

profitabilitas yang tinggi, sekalipun berdampak pada menurunnya pangsa pasar. Harga jual dipertahankan pada tingkat yang sama seperti akhir tahun 2002, meskipun harga jual rata-rata tahun 2003 tercatat lebih tinggi 11,9%.

Mengingat biaya pengangkutan merupakan komponen biaya utama dalam distribusi semen, salah satu prakarsa penting yang telah dilakukan di tahun 2003 adalah mengelola dan mengendalikan sistem distribusi semen secara langsung. Beban distribusi juga berhasil dikurangi secara signifikan melalui pengaturan kembali alur terminal dan pergudangan semen serta perencanaan dan koordinasi pengiriman yang lebih baik.

Pendapatan bersih konsolidasi meningkat sebesar 5% menjadi Rp4.158 miliar di tahun 2003, terutama karena perubahan metode penagihan, dalam hal mana tagihan didasarkan pada harga di tempat, sedangkan sebelumnya didasarkan pada harga loko pabrik atau terminal. Laba usaha sedikit menurun terutama karena faktor inflasi yang mendorong peningkatan di sebagian besar komponen beban, terutama energi, pengangkutan, tenaga kerja dan jasa pihak ketiga. Laba bersih turun dari Rp1.041 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp670 miliar pada

“Neraca yang lebih kuat telah meningkatkan kelangsungan usaha dan prospek jangka panjang Indocement”

tahun 2003, terutama mencerminkan adanya penurunan pada laba selisih kurs sebesar Rp811 miliar dibandingkan tahun 2002.

Perkembangan signifikan lainnya adalah keberhasilan Indocement mengurangi tingkat rasio *gearing* bersih sampai hanya 102%. Hal tersebut diperoleh berkat keberhasilan penjualan hampir seluruh aset non-inti Perseroan selama tahun 2003 dengan total pemasukan sebesar US\$57,1 juta, disamping pemasukan signifikan arus kas dari aktivitas operasi. Dana-dana tersebut dipergunakan untuk mengurangi utang Perseroan sebesar US\$225 juta, sehingga posisi sisa utang turun menjadi US\$625 juta. Dengan tingkat utang tersebut, Indocement tidak lagi terikat pada beberapa pembatasan tertentu sebagaimana diatur dalam perjanjian dengan kreditur, dan memperoleh pengendalian lebih besar atas pemakaian arus kas. Neraca yang lebih kuat telah meningkatkan kelangsungan usaha dan prospek jangka panjang Indocement.

Kinerja Perseroan di tahun 2003 mendapat respon positif dari pasar modal. Hal ini tercermin dari kenaikan harga saham yang signifikan sebesar 240% dari Rp625 menjadi Rp2.125 per saham,

dibandingkan dengan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta sebesar 69%.

Nilai ekuitas naik 19% menjadi Rp4.533 miliar pada tahun 2003.

Bisnis yang Berkelanjutan

Selama tahun-tahun yang penuh tantangan belakangan ini, Indocement membuktikan daya tahannya sebagai entitas bisnis, dan memperlihatkan hasil-hasil yang baik dengan menerapkan standar praktek internasional terbaik dalam manajemen keuangan, perencanaan produksi serta pengendalian manajerial. Di bidang sumber daya manusia, misalnya, program *Quantum Challenge* telah mencapai kemajuan berarti, sehingga para manajer kini lebih dilengkapi dengan perangkat untuk mengambil keputusan dan mencapai target produksi maupun biaya.

Dalam hal produktivitas, Perseroan mampu mempertahankan efisiensi biaya secara keseluruhan melalui pemanfaatan bahan baku alternatif, penurunan tingkat konsumsi spesifik energi, perbaikan di bidang logistik serta manajemen transportasi yang efektif.

Dalam hal keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan, Perseroan

berhasil memperbaiki catatan keselamatan kerja dan memperoleh sertifikat manajemen lingkungan ISO 14001 untuk semua pabrik semen. Selain itu Perseroan telah memperoleh penghargaan tertinggi dalam negeri untuk bidang pelestarian lingkungan.

Prospek

Meskipun pasar semen di Indonesia belum akan membaik secara signifikan di tahun 2004, Indocement berkeyakinan bahwa sistem dan mekanisme yang telah dijalankan Perseroan selama beberapa tahun terakhir ini akan mempunyai nilai yang semakin berarti. Perseroan siap untuk meraih peluang dari peningkatan konsumsi semen yang diharapkan terjadi setelah tahun 2004 dengan meningkatkan pemanfaatan kapasitas produksi secara bertahap.

Indocement akan terus menerapkan kebijakan yang telah terbukti efektif di masa sebelumnya. Perseroan akan tetap fokus pada pencapaian neraca yang sehat serta pada bisnis inti dengan prioritas untuk meningkatkan pangsa pasar.

Perseroan berkomitmen untuk terus mengurangi beban utang; bersikap hati-hati dan seksama dalam pembelanjaan barang modal; memaksimalkan marjin operasi, menerapkan metode dan teknologi kerja modern guna meningkatkan standar efisiensi, keselamatan kerja dan pelestarian lingkungan; memberikan pelatihan dan peluang pengembangan karir bagi karyawan; mengembangkan dan mempertahankan merek “Tiga Roda” yang terkenal; melindungi dan meningkatkan nilai pemegang saham jangka panjang melalui Tata Kelola Perusahaan yang Baik; melaksanakan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat bisnis yang baik; untuk terus tumbuh dan berbagi dengan *stakeholder* Perseroan.

Dengan dukungan seluruh karyawan yang merupakan aset terbaik Perseroan, Indocement siap meraih pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

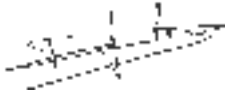
Terima kasih.

Jakarta, 25 Maret 2004



Daniel Laval
Direktur Utama

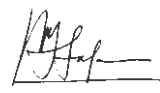
Komisaris



Paul Vanfrachem



Sudwikatmono



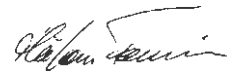
I Nyoman Tjager



Hans Bauer



Horst R. Wolf



Hakan Fernvik



Parikesit Suprpto



Ibrahim Risjad



Thierry Dosogne

Direksi



Daniel Lavallo



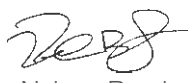
Tedy Djuhar



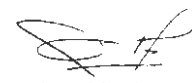
Thomas Kern



Oivind Hoidalén



Nelson Borch



Iwa Kertiwa



Benny S. Santoso



Brad Taylor

Remunerasi: Jumlah remunerasi untuk Komisaris dan Direksi adalah sebesar Rp24 miliar di tahun 2003.

direksi



Daniel Lavallo



Tedy Djuhar



Thomas Kern



Oivind Hoidalen



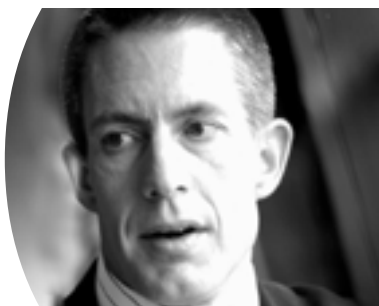
Iwa Kertiwa



Nelson Borch



Benny S. Santoso



Brad Taylor

Direksi memiliki tanggung jawab utama untuk memimpin dan mengelola Perseroan. Pemegang saham mengangkat anggota Direksi untuk masa jabatan tertentu yang berakhir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ke-tiga sejak pengangkatannya.

Daniel Lavalle

[Direktur Utama]

Warga Negara Belgia, 53.

Direktur Utama Indocement sejak 26 April 2001. Sebelumnya, beliau adalah *General Manager* pada CBR Cement, Belgia. Beliau meraih gelar pasca sarjana di bidang Pertambangan dari Polytechnical Faculty of Mons, Belgia.

Oivind Hoidalen

[Direktur]

Warga Negara Norwegia, 56.

Direktur Indocement sejak 26 April 2001. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Direktur Penelitian dan Pengembangan pada Norcem dan *Senior Vice President* pada Scancem International. Beliau adalah lulusan program Technical Science, jurusan Metalurgi, dari Technical University of Clausthal, Jerman.

Benny S. Santoso

[Direktur]

Warga Negara Indonesia, 45.

Direktur Indocement sejak 1994. Beliau adalah lulusan Department of Business Studies, Ngee Ann College, Singapura.

Tedy Djuhar

[Wakil Direktur Utama]

Warga Negara Indonesia, 52.

Wakil Direktur Utama Indocement sejak 26 April 2001. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif di First Pacific Company Ltd., Hong Kong. Beliau adalah sarjana Ekonomi lulusan dari University of New England, Australia.

Iwa Kartiwa

[Direktur]

Warga Negara Indonesia, 62.

Direktur Indocement sejak 1985. Bapak Kartiwa pernah menjabat sebagai Direktur PT Semen Baturaja. Beliau adalah lulusan Institut Teknologi Bandung, jurusan Teknik Mesin.

Brad Taylor

[Direktur]

Warga Negara Kanada, 41.

Direktur Indocement sejak 3 Desember 2003. Beliau juga menjabat sebagai *Chief Financial Officer-Asia* pada HeidelbergCement Group, Singapura. Beliau memperoleh gelar Master of Science (Taxation) dari Golden Gate University, San Fransisco, California, Amerika Serikat.

Thomas Kern

[Direktur]

Warga Negara Jerman, 41.

Direktur Indocement sejak 26 April 2001. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Head of Group Industrial Controlling* HeidelbergCement Group. Beliau meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari University of Mannheim, Jerman.

Nelson Borch

[Direktur]

Warga Negara Kanada, 41.

Direktur Indocement sejak 12 September 2001. Sebelumnya, beliau bekerja pada CBR Group dalam berbagai kapasitas. Selain itu, beliau juga pernah menjadi *Chief Executive Officer/Managing Partner* Terra Geotechnics SDN BHD, Malaysia. Beliau meraih gelar di bidang Teknik Sipil dari University of British Columbia, Kanada.

PEMASARAN

Penjualan

Volume penjualan semen dan klinker pada tahun 2003 tercatat sejumlah 11,0 juta ton, dibandingkan 11,5 juta ton pada tahun 2002, sementara total pendapatan dari penjualan meningkat dari Rp3.948 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp4.158 miliar pada tahun 2003.

Penjualan Domestik

Volume penjualan domestik tercatat sejumlah 8,4 juta ton pada tahun 2003, dibandingkan 9,0 juta ton pada tahun 2002. Turunnya volume penjualan domestik tercermin dari penurunan pangsa pasar menjadi sekitar 30% pada tahun 2003, sementara konsumsi semen di Indonesia hanya tumbuh sebesar 1%, dibandingkan 6% pada tahun 2002.

Di tengah persaingan yang terjadi, Perseroan pada tahun 2003 tetap melanjutkan strategi yang lebih mengutamakan margin dengan mempertahankan harga dan kestabilan pasar. Indocement akan terus berupaya menjaga keseimbangan antara perkembangan harga dan volume dengan lebih menyoroti pada posisi pangsa pasarnya. Dalam jangka panjang, kenaikan biaya akibat tekanan inflasi harus dapat diserap oleh pasar melalui kenaikan harga semen.

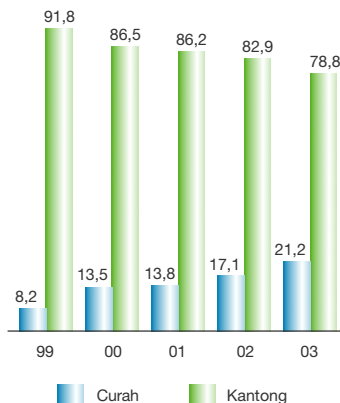
Penjualan Ekspor

Volume penjualan ekspor mencapai rekor tertinggi sebesar 2,6 juta ton pada tahun 2003, dari 2,4 juta ton di tahun 2002. Peningkatan volume penjualan tersebut didukung oleh jaringan pemasaran HeidelbergCement melalui perusahaan afiliasinya HC Trading International Inc. Margin dari penjualan ekspor lebih rendah dibandingkan dengan penjualan pasar domestik, akibat tingginya komponen biaya pengangkutan untuk mengekspor semen. Namun demikian, kontribusinya tetap dirasakan pada peningkatan hasil operasi Perseroan, khususnya dalam kondisi kelebihan pasokan saat ini.

Jenis Produk

Produk Indocement dipasarkan dengan merek "Tiga Roda" yang merupakan salah satu merek semen terkenal di Indonesia. Semen Portland Tipe I dan Semen Portland Pozzolan merupakan dua produk unggulan Perseroan dengan lebih dari 98% dari total penjualan semen. Jenis-jenis lain adalah Semen Putih, Semen Sumur Minyak, Semen Portland Tipe II yang terutama digunakan untuk konstruksi bawah air dan rawa-rawa, serta Semen Portland Tipe V yang dipakai untuk konstruksi di daerah yang banyak mengandung sulfat. Melalui PT Indomix Perkasa dan PT Pionirbeton Industri, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya, Indocement juga

Tren Penjualan Semen Curah vs Semen Kantong
(dalam persentase)





memasarkan Beton Siap-Pakai di Jabotabek, Jawa Barat dan Jawa Tengah.



Kegiatan Logistik

Selama tahun lalu, kegiatan pengangkutan dan logistik untuk distribusi semen telah digabungkan ke dalam satu divisi. Di pasar domestik, Perseroan menyalurkan jutaan ton semen ke berbagai tujuan di seluruh Indonesia. Sistem distribusi tersebut mencakup terminal, gudang, kapal pengangkut serta ribuan truk. Sejak tahun lalu, Perseroan mengambil-alih pelaksanaan pengiriman semen melalui angkutan darat, dari agen distributor. Dengan pengambil-alihan tersebut, Perseroan mampu mengoptimalkan distribusi dari ketiga lokasi pabriknya.

Total pendapatan naik karena komponen biaya pengangkutan kini dimasukkan ke dalam harga jual. Di lain pihak, terdapat peningkatan biaya penjualan dan pengiriman karena Perseroan langsung menanggung komponen biaya pengangkutan. Dampak dari pengelolaan distribusi secara langsung tersebut, harga loko pabrik meningkat.

Pengerukan alur terminal pelabuhan Indocement di Pabrik Tarjun diselesaikan pada tahun 2003 yang telah menambah kedalaman alur di pelabuhan tersebut. Sebagian besar hasil produksi Pabrik Tarjun dikapalkan dari pelabuhan tersebut.

Dengan bertambahnya kedalaman alur memberikan lebih banyak keleluasaan bagi kapal-kapal berbagai ukuran untuk berlabuh.

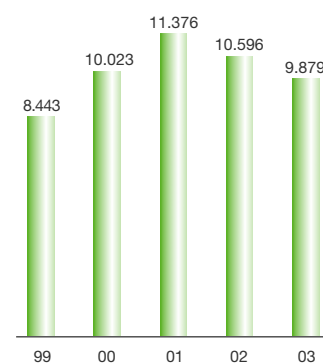
Prospek

Pasar semen domestik akan tetap mengalami kelebihan pasokan, akibat kapasitas produksi nasional yang melebihi permintaan pasar sebesar 20 juta ton. Konsumsi semen domestik diperkirakan stabil pada tahun 2004 dengan kemungkinan peningkatan menjelang akhir tahun dan di 2005.

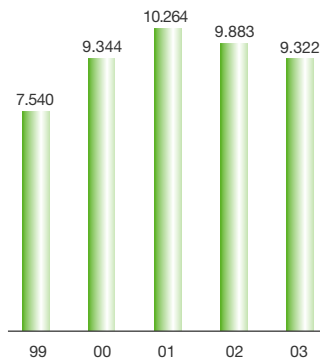
Ekspor semen dari Indonesia pada tahun 2004 diperkirakan akan mengalami tekanan akibat terus meningkatnya biaya pengapalan di dunia, ke tingkat yang belum pernah terjadi sebelumnya. Oleh karena semen merupakan komoditi yang berbobot berat, komponen biaya pengangkutan di dalam harga semen ke tempat tujuan ekspor menjadi sangat tinggi.



Volume Produksi Klinker
(dalam ribuan ton)



Volume Produksi Semen
(dalam ribuan ton)



Akibatnya, kelayakan ekspor semen akan menurun pada tahun 2004 terutama untuk tujuan yang jauh.

Dampak dari hal tersebut di atas, akan meningkatkan tekanan pada pasar domestik, sehingga kenaikan harga jual akan sulit dilakukan. Perseroan akan tetap mempertahankan fokus pada pangsa pasar maupun margin operasi di tengah persaingan pasar yang semakin ketat.

Energi merupakan komponen biaya terbesar dalam produksi semen. Industri semen pada umumnya, termasuk Perseroan, akan terkena dampak kenaikan harga bahan bakar, terutama karena kenaikan harga batubara secara tajam mencapai titik tertinggi yang belum pernah terjadi sebelumnya. Peningkatan biaya ini harus dapat diserap oleh pasar.

Perseroan akan tetap melakukan langkah-langkah efisiensi di bidang logistik dengan mengambil-alih kegiatan pengapalan domestik ke luar Jawa dan dengan terus meningkatkan keandalan dan efisiensi biaya komponen angkutan darat.

Kami yakin bahwa setelah tahun 2004, baik pasar domestik maupun pasar ekspor akan membaik. Pertumbuhan ekonomi yang diharapkan terjadi seiring dengan suksesnya pemilihan umum, memungkinkan pasar untuk menyerap seluruh kapasitas industri, sehingga akan mengurangi persaingan harga. Dengan demikian, profitabilitas Indocement juga akan membaik.

PRODUKSI

Sejalan dengan pergerakan volume penjualan, volume produksi di tahun 2003 mencapai 9,9 juta ton klinker serta 9,3 juta ton semen, menurun masing-masing sebesar 6,8% dan 5,7%. Dengan penurunan volume produksi tersebut, serta adanya kebijakan untuk mengoperasikan lini produksi yang paling efisien dalam rangka optimalisasi biaya, maka Indocement memutuskan untuk mengoperasikan Pabrik Cirebon dan Pabrik Tarjun mendekati kapasitas maksimum, sedangkan lini produksi Citeureup yang kurang efisien hanya dioperasikan pada waktu-waktu tertentu selama tahun 2003. Dengan selesainya pengerukan alur terminal pelabuhan Tarjun, alokasi produksi untuk ekspor di Pabrik Tarjun pada 2003 lebih tinggi dibandingkan 2002.

Peningkatan efisiensi energi di ketiga lokasi pabrik terus menjadi perhatian Perseroan dalam upaya mempertahankan margin operasi yang sehat di tengah ketatnya persaingan pasar. Hal tersebut berhasil dicapai di ketiga lokasi pabrik, yang tercermin dari penurunan tingkat konsumsi energi di 2003.

Secara keseluruhan, Indocement berhasil menekan biaya produksi pada 2003 setara dengan 2002, walaupun terdapat kenaikan antara lain pada biaya bahan bakar minyak, listrik dan kantong kertas. Pengeluaran barang modal juga dibatasi pada tingkat yang jauh lebih rendah dibandingkan 2002.

Indocement meningkatkan upaya untuk menjajaki kemungkinan penggunaan berbagai jenis bahan baku maupun bahan bakar alternatif



dalam produksi semen. Beberapa jenis bahan alternatif telah berhasil dipergunakan sebagai bahan baku memproduksi klinker.

Di negara-negara industri maju, penggunaan bahan bakar alternatif untuk memproduksi klinker semakin berkembang. Akan tetapi, kondisi di Indonesia saat ini belum menunjang perkembangan yang positif ke arah tersebut. Meskipun demikian, Perseroan terus mengkaji proses dan kendala yang ada. Pada saat ini, Indocement juga melaksanakan upaya peningkatan perlindungan dan pelestarian lingkungan, yang pada tahun 2003 mencakup peningkatan kapasitas alat penangkap debu di Pabrik Citeureup dan Cirebon. Proposal proyek dalam rangka Mekanisme Pembangunan Bersih (Clean Development Mechanism) sesuai dengan Kyoto Protocol, saat ini sedang dikembangkan oleh Indocement bekerja sama dengan Bank Dunia.

Pabrik Citeureup, Jawa Barat

Fasilitas produksi semen terpadu di Kompleks Pabrik Citeureup terdiri dari sembilan pabrik semen dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 10,6 juta ton klinker. Fasilitas produksi tersebut mencakup pembangkit tenaga listrik dengan kapasitas 300 MW dan pabrik kantong semen dengan kapasitas sekitar 170 juta kantong per tahun.

Produksi semen tahun 2003 adalah sekitar 5,9 juta ton, turun 6,6% dari 6,3 juta ton pada 2002, terutama karena penjadwalan penghentian operasi pabrik akibat rendahnya permintaan pasar. Sementara itu, produksi Semen Sumur Minyak dialihkan ke Pabrik ke-2 yang menggunakan bahan bakar batu bara yang lebih murah dari gas. Konsumsi bahan bakar dan listrik di Pabrik Citeureup pada tahun 2003 berhasil dikurangi sebesar masing-masing 3,6% dan 1,1% lebih rendah dibandingkan tahun 2002. Pengukuran emisi secara komprehensif di Pabrik ke-7 dilakukan pada Oktober 2003, menegaskan kepatuhan Indocement pada standar emisi internasional seperti yang tertuang dalam sertifikat manajemen lingkungan ISO 14001 yang telah dimiliki oleh ke sembilan pabrik di Kompleks Pabrik Citeureup.

Pada tahun 2003 telah dilakukan kajian mengenai operasi tambang batu kapur di masa mendatang. Hasil kajian menyimpulkan agar seluruh operasi penambangan batu



kapur yang saat ini sekitar 35% sampai 40% dilakukan oleh kontraktor, diambil-alih oleh Divisi Penambangan Pabrik Citeureup pada akhir tahun 2004.

Pabrik Cirebon, Jawa Barat

Fasilitas produksi semen terpadu di Kompleks Pabrik Cirebon terdiri dari dua pabrik semen dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 2,4 juta ton klinker. Produksi semen tahun 2003 adalah sekitar 2,2 juta ton, meningkat 13,0% dari tahun sebelumnya, disebabkan oleh meningkatnya penjualan semen domestik di paruh kedua tahun 2003. Untuk meningkatkan ketersediaan alat berat yang dipakai di lokasi penambangan, telah dilakukan berbagai langkah perbaikan dan pemeliharaan. Pada tahun 2003, konsumsi bahan bakar dan listrik di Pabrik Cirebon berhasil dipertahankan pada tingkat yang rendah seperti pada tahun 2002.

Pabrik Tarjun, Kalimantan Selatan

Fasilitas produksi semen terpadu di Kompleks Pabrik Tarjun memiliki satu pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 2,4 juta ton klinker. Pabrik Tarjun dilengkapi dengan pembangkit listrik tenaga batu bara, fasilitas pengolahan air dan dermaga sandar. Tahun ini Pabrik Tarjun memproduksi 1,9 juta ton klinker dan 1,2 juta ton semen. Indocement mengoperasikan sebuah sistem *pre-homogenizing* yang baru dalam rangka meningkatkan fleksibilitas dalam menggunakan berbagai kualitas batu bara. Pada tahun 2003, Pabrik Tarjun meraih sertifikat ISO 14001 untuk standar manajemen lingkungan internasional.

Prospek

Pada tahun 2004, diperkirakan permintaan dan pasokan di industri semen belum akan berubah banyak dari kondisi saat ini. Akibatnya industri semen akan terus mengalami kelebihan kapasitas. Hal tersebut menggarisbawahi pentingnya efisiensi biaya dalam produksi semen dan dalam pengoperasian kiln. Biaya energi berupa konsumsi energi panas dan listrik merupakan komponen biaya terbesar di pabrik semen. Indocement terus mengupayakan cara-cara baru untuk menekan biaya kedua komponen tersebut. Perseroan telah mulai menggunakan bahan baku alternatif yang lebih murah. Kami mulai menjajaki penggunaan bahan bakar alternatif. Perseroan juga terus mengembangkan dan mendayagunakan pembangkit tenaga listrik milik sendiri dengan bahan bakar yang lebih efisien dan murah di Pabrik Citeureup dan Tarjun. Penghematan biaya dan efisiensi akan tetap menjadi fokus kegiatan produksi dalam beberapa tahun mendatang ini. Pada saat yang sama, Indocement akan terus berusaha menjadi produsen semen dengan mutu prima.

Kapasitas Produksi

Tahun	Pabrik	Produk	Ribuan ton klinker per tahun
1975	Pabrik ke-1	OPC	640
1976	Pabrik ke-2	OPC	534
1979	Pabrik ke-3	OPC	1.024
1980	Pabrik ke-4	OPC	1.024
	Pabrik ke-5	OWC/WC	214
1983	Pabrik ke-6	OPC	1.472
1984	Pabrik ke-7	OPC	1.760
	Pabrik ke-8	OPC	1.520
1991	Pabrik ke-9	OPC/PPC	1.216
1996	Pabrik ke-10	OPC/PPC	1.216
1999	Pabrik ke-11	OPC	2.400
2000	Pabrik ke-12	OPC	2.400
TOTAL			15.420

OPC : Ordinary Portland Cement / Semen Portland Tipe I
OWC : Oil Well Cement / Semen Sumur Minyak
WC : White Cement / Semen Putih
PPC : Portland Pozzolan Cement / Semen Pozzolan

tinjauan keuangan

Laporan keuangan konsolidasi mencakup laporan keuangan Perseroan dan anak perusahaan yang dimiliki Perseroan secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham, termasuk PT Dian Abadi Perkasa dan PT Indomix Perkasa. Kepemilikan saham minoritas dan investasi dalam perusahaan afiliasi dikonsolidasikan dengan metode ekuitas.

HASIL USAHA

Pendapatan konsolidasi bersih meningkat 5,3% menjadi Rp4.158 miliar pada tahun 2003, terutama akibat perubahan metode penagihan dan peningkatan harga jual di pasar domestik, sekalipun volume penjualan menurun. Laba kotor naik 7,4% dari Rp1.300 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp1.396 miliar tahun 2003, sementara margin laba kotor meningkat dari 32,9% menjadi 33,6% pada periode yang sama.

Indocement terus mengupayakan efisiensi biaya produksi melalui optimalisasi pemakaian bahan bakar dan energi, serta pengendalian biaya produksi secara ketat; disamping itu tingkat harga yang baik untuk produk-produknya yang berkualitas prima, menghasilkan margin laba kotor yang lebih tinggi.

Perseroan mencatat kenaikan yang signifikan pada beban pengangkutan dan penjualan sebesar dua kali lipat menjadi Rp423 miliar. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh

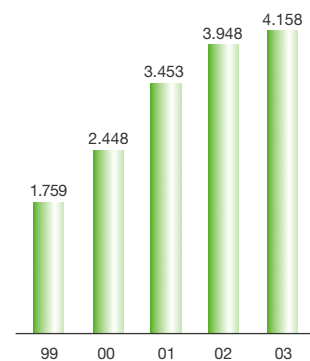
peningkatan beban pengangkutan, bongkar-muat dan transportasi menjadi Rp345 miliar pada tahun 2003, menyusul perubahan pada metode penagihan, dan pengaturan pengangkutan di beberapa wilayah. Namun demikian, Perseroan berhasil mengendalikan beban umum dan administrasi yang hanya meningkat 0,2% menjadi Rp159 miliar pada 2003.

Total beban usaha meningkat sebesar 57,2% menjadi Rp582 miliar, terutama akibat kenaikan pada beban pengangkutan dan penjualan, sehingga laba usaha Perseroan berkurang sebesar 12,4% dari Rp930 miliar pada 2002 menjadi Rp814 miliar pada 2003.

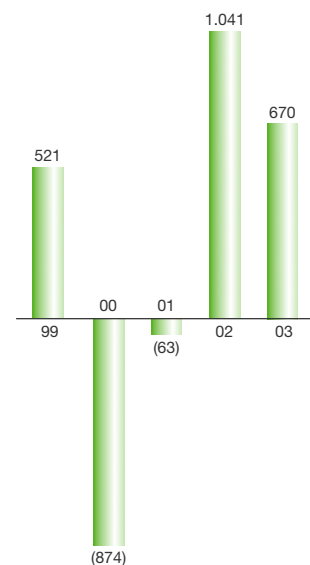
Pada tahun 2003, penghasilan bersih lain-lain tercatat sebesar Rp4 miliar, dibandingkan Rp518 miliar pada tahun 2002. Perbedaan yang sangat besar tersebut terutama diakibatkan oleh berkurangnya laba kurs bersih secara signifikan dari Rp849 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp38 miliar pada tahun 2003, walaupun diperoleh laba yang signifikan dari penjualan aset non-inti dan penurunan beban bunga sebesar hampir Rp125 miliar. Penurunan penghasilan lain-lain secara keseluruhan sebesar Rp514 miliar.

Laba bersih setelah pajak pada tahun 2003 turun sebesar 35,6% menjadi Rp670 miliar, sekalipun terdapat peningkatan pendapatan

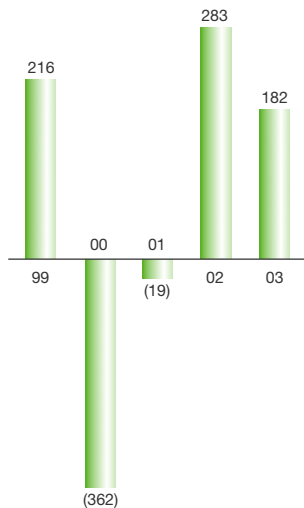
Pendapatan Bersih
(dalam miliar rupiah)



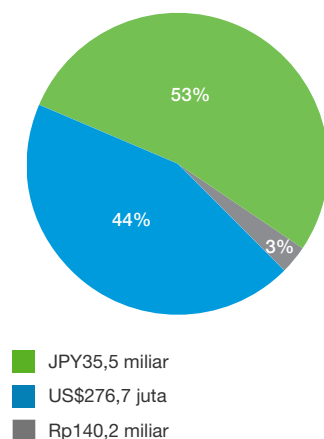
Laba (Rugi) Bersih
(dalam miliar rupiah)



Laba (Rugi) Bersih per Saham
(dalam rupiah)



Saldo Pinjaman dalam Mata Uang Asal
di Tahun 2003
(%)



pos luar biasa sebesar Rp115 miliar dari pembelian kembali utang Perseroan. Hal ini menghasilkan laba per saham sebesar Rp182 pada 2003, dibandingkan Rp283 pada 2002.

KONDISI KEUANGAN

Total aktiva konsolidasi menurun 11,3% dari Rp11.438 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp10.145 miliar pada tahun 2003. Aktiva lancar juga menurun sebesar 17,5% menjadi Rp1.467 miliar per akhir tahun 2003, terutama akibat penurunan pada penempatan jangka pendek, persediaan bersih, uang muka dan jaminan. Sedangkan kewajiban lancar meningkat 28,3% menjadi Rp785 miliar, terutama berasal dari bagian pinjaman jangka panjang pada bank dan lembaga keuangan lain yang jatuh tempo pada tahun 2003. Akibatnya, rasio lancar Perseroan turun menjadi 1,9 kali dibandingkan 2,9 kali pada tahun sebelumnya.

Nilai bersih aktiva tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada akhir tahun 2003 berjumlah Rp8.141 miliar, menurun 4,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini sejalan dengan kebijakan pembelanjaan barang modal yang ketat pada tahun bersangkutan.

Jumlah kewajiban konsolidasi tercatat sebesar Rp5.612 miliar

pada akhir tahun 2003, menurun 26,4% dari Rp7.629 miliar di tahun 2002. Perseroan berhasil mengurangi utang jangka panjang kepada bank dan lembaga keuangan lain dari Rp7.297 miliar pada tahun 2002 menjadi Rp5.290 miliar di akhir tahun 2003.

Selama tahun 2003, Perseroan menjual hampir seluruh aset non-inti dan penyertaan pada perusahaan non-inti yang dimilikinya, dengan perolehan bersih sebesar US\$57 juta, yang seluruhnya dikreditkan ke rekening kas yang penggunaannya dibatasi hanya untuk pembayaran utang Perseroan. Dari perolehan penjualan aset serta arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi, Perseroan melakukan pembayaran utang sebesar Rp2.007 miliar pada tahun 2003, mencakup kewajiban pembayaran pokok utang sejumlah US\$33,5 juta yang jatuh tempo pada tahun 2003 sesuai persyaratan perjanjian Post HZ Entry Facility Agreement (HZMFA) antara Perseroan dan seluruh krediturnya. Selain itu, Perseroan juga melakukan pembayaran utang dipercepat sejumlah US\$25,5 juta dan melakukan pembelian kembali utang senilai US\$166 juta dari kreditur pada tingkat diskon rata-rata 11,4% pada tahun 2003. Dengan berkurangnya utang tersebut, rasio *gearing* bersih Perseroan berkurang dari 1,6 kali ke 1,0 kali, yang memperkuat posisi neraca.



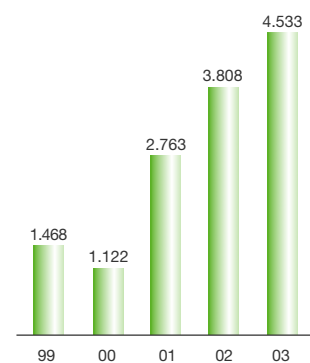
Karena sebagian besar pinjaman Perseroan adalah dalam mata uang Dolar Amerika dan Yen Jepang, maka nilai ekivalen pinjaman dalam mata uang Rupiah sangat rentan terhadap pergerakan nilai tukar valuta asing tersebut. Sekalipun nilai Rupiah menguat terhadap Dolar Amerika Serikat dari Rp8.940 menjadi Rp8.465, namun melemah terhadap Yen Jepang dari Rp75,40 menjadi Rp79,17. Secara netto, perubahan nilai tukar tersebut masih berdampak positif terhadap Indocement.

Ekuitas bersih meningkat 19% dari Rp3.808 miliar pada 2002 menjadi Rp4.533 miliar pada 2003, yang terutama mencerminkan peningkatan pada pos saldo laba. HeidelbergCement Group tetap merupakan pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan 65,1% saham Perseroan melalui HC Indocement GmbH, sebuah perusahaan yang didirikan di Jerman.

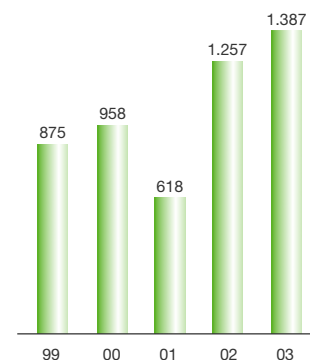
Jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada akhir tahun 2003 tercatat sedikit meningkat menjadi 3.681.231.699 lembar saham, yang seluruhnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Saham Indocement meningkat secara signifikan pada tahun 2003, dengan harga penutupan 240% lebih tinggi dari harga awal tahun, dan nilai kapitalisasi pasar yang meningkat dari Rp2.301 miliar menjadi Rp7.823 miliar. Pertumbuhan tersebut jauh melampaui pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Jakarta sebesar 69% pada tahun 2003.

Ekuitas
(dalam miliar rupiah)



Kas Hasil Kegiatan Usaha
(dalam miliar rupiah)



sumber daya manusia

Indocement bangga atas hubungan baik antara manajemen dan para karyawan. Hubungan yang kondusif antara Perseroan dan anggota serikat pekerja di Indocement telah terbina sejak terbentuk pada tahun 1975.

Revisi Perjanjian Kerja Bersama

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, beberapa ketentuan dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) yang telah ditandatangani antara Perseroan dan perwakilan serikat pekerja di Indocement pada tahun 2002 telah disesuaikan dengan ketentuan undang-undang baru tersebut. Perundingan yang dilakukan untuk menyesuaikan PKB tersebut di atas berlangsung lancar dan singkat, seperti halnya perundingan PKB pada tahun 2002. Beberapa peningkatan paket kesejahteraan karyawan yang dilakukan, diharapkan dapat meningkatkan etos kerja serta dedikasi karyawan.

Indeks Kinerja (Performance Quotient - PQ)

Indocement menempatkan hubungan dengan karyawan sebagai salah satu faktor penting untuk kelangsungan jangka panjang Perseroan. Hubungan harmonis antara Perseroan dengan karyawan yang mencerminkan nilai utama Perseroan di bidang etika kerja :

yaitu karyawan yang unggul yang bekerja di bawah bimbingan dan arahan pemimpin dan manajemen yang unggul, akan secara konsisten menghasilkan “Indocement Excellence”.

Di tahun 2003, “Indocement Excellence” terus digalakkan melalui penerapan proses *Quantum Challenge* (lihat boks). *Quantum Challenge* senantiasa memperkokoh falsafah untuk selalu berupaya meraih yang terbaik dalam setiap tindakan yang dilakukan sebagai wujud dari tanggung jawab Perseroan kepada pemegang saham, konsumen, rekan kerja, keluarga dan komunitas di mana kita hidup dan bekerja. Program *Quantum Challenge* memasuki tahap implementasi akhir pada 2003 dengan diselesaikannya Sistem Kendali Manajemen, yang memungkinkan manajemen untuk memantau indeks kinerja secara langsung (*realtime*) melalui sistem pelaporan PQ elektronik pada tujuh indikator kunci yaitu kekuatan finansial, kepuasan pelanggan, produktivitas dan efisiensi, inovasi, kerjasama kelompok, kinerja Perseroan dan tanggung jawab publik.

Indocement terus menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, dinamis dan penuh tantangan melalui penerapan *Quantum Challenge* dan PQ indeks.



Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Perseroan tetap bertekad untuk menyediakan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Pelatihan keselamatan kerja terus menerus diadakan untuk meningkatkan kesadaran karyawan di bidang kesehatan dan keselamatan kerja. Pada tahun 2003, Perseroan menerima sertifikat internasional untuk *Occupational Health and Safety Management System*



(OHSMS), dan meraih penghargaan Bendera Emas dari Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) karena tidak terjadi kecelakaan kerja yang fatal.



Quantum Challenge

Quantum Challenge merupakan prakarsa organisasi yang berlandaskan pada pencapaian kinerja, dan mulai diterapkan pada tahun 2000.

- *Quantum Challenge* memacu upaya untuk menangkap dan memanfaatkan dinamika perubahan yang terjadi dalam ekosistem usaha. Prakarsa ini bertujuan membawa Perseroan untuk mencapai “Indocement Excellence”, yaitu kemampuan organisasi untuk senantiasa menilai dan menyikapi perubahan yang dipersepsikan dalam ekosistem usaha, sehingga dapat meningkatkan daya saing serta mempertahankan profitabilitas.
- Langkah pertama dalam proses *Quantum Challenge* adalah mengidentifikasi peluang usaha dan merumuskan rencana kerja untuk memanfaatkan peluang tersebut. Setelah rencana kerja tersebut tersusun, proses

Quantum Challenge kemudian akan membawa setiap personil Perseroan, melalui kerangka jaringan *Dual Frame* yang mencakup tim kerja di bidang perencanaan, proses, proyek dan fungsional, ke dalam suatu wawasan yang sama mengenai perubahan-perubahan yang diperlukan untuk menjadikan Indocement produsen semen domestik terkemuka pada tahun 2007.

- Sasaran dari proses tersebut adalah menyamakan persepsi di seluruh tatanan organisasi mengenai masalah, tantangan dan hambatan yang dihadapi, serta membangun pengertian dan komitmen bersama atas kebijakan yang diambil manajemen Perseroan dalam menghadapi hal tersebut.

Seluruh persiapan yang diperlukan guna menerapkan pendekatan total sistem yang terkandung dalam

Organizing for Business Excellence telah diselesaikan pada tahun 2002.

- Prakarsa ini telah berlanjut dan mencapai tingkat pemahaman dan kompetensi di antara seluruh personil kunci Perseroan.
- Seperangkat nilai-nilai utama yang tertuang dalam Falsafah Manajemen Indocement, menggariskan apa yang diharapkan dari tiap individu dan kelompok agar Perseroan dapat berhasil mencapai tujuan-tujuannya.

Perencanaan dan pengendalian serta penetapan standar dan tujuan yang telah dirumuskan diharapkan akan mengarahkan dan membimbing pemikiran dan perilaku bersama yang dapat memotivasi setiap individu untuk meningkatkan indeks PQ sebagai tolok ukur nilai yang dikontribusikan dalam membawa Perseroan lebih dekat kepada “Indocement Excellence”.

lingkungan dan komunitas

Indocement sangat peduli akan komunitas dan lingkungan sebagai bagian dari Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pada tahun 2003 Indocement tetap pada komitmen untuk mengupayakan pembangunan yang berkelanjutan, yaitu memadukan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Komitmen Sosial

Sekalipun Indocement senantiasa berupaya menciptakan nilai bagi masyarakat luas, Perseroan secara khusus memberi perhatian yang besar terhadap kesejahteraan dan pelestarian lingkungan hidup untuk kepentingan masyarakat di lingkungan kegiatan operasinya. Pada tahun 2003, Perseroan terus berupaya menyediakan peluang pendidikan, lapangan kerja serta mendorong pertumbuhan perekonomian. Indocement juga terus menyediakan layanan kesehatan berupa kunjungan dokter ke desa-desa dan klinik gawat darurat 24 jam.

Lebih penting lagi, pada tahun 2003, Indocement telah melakukan prakarsa untuk meninjau kembali pelaksanaan program pengembangan komunitas Perseroan untuk menyesuaikan dengan berbagai perkembangan yang telah terjadi di lingkungannya.

Misalnya, forum pertemuan mingguan dengan wakil-wakil komunitas setempat kini semakin diberdayakan sebagai cara untuk meningkatkan partisipasi masyarakat bersama Indocement dalam program-program pengembangan komunitas Perseroan.

Komitmen Lingkungan

Bagi Indocement, komitmen pada pelestarian lingkungan adalah lebih dari sekedar kepatuhan pada peraturan lingkungan. Hal tersebut menjadi salah satu prinsip bisnis yang mendasar dari seluruh unit-unit usaha HeidelbergCement Group di seluruh dunia. Komitmen pada lingkungan serta pembangunan yang berkelanjutan antara lain tercermin dari upaya Indocement untuk terus mengurangi tingkat konsumsi energi di pabrik-pabrik Perseroan, sehingga menghemat bahan bakar. Sejauh memungkinkan, Perseroan merencanakan untuk mengganti pemakaian bahan bakar fosil yang tak-terbarukan dengan bahan bakar alternatif. Di tahun lalu, peningkatan pemakaian bahan aditif dalam produksi semen merupakan terobosan penting Perseroan.

Pada tahun 2003, untuk memastikan keamanan terhadap dampak lingkungan dalam pemakaian bahan bakar alternatif, Perseroan menandatangani kerjasama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) dalam memantau emisi gas buang. Perseroan juga bekerja sama dengan



European Cement Research Academy (ECRA), suatu lembaga pemantauan emisi dengan akreditasi internasional, untuk menentukan batas-batas emisi yang sesuai dengan standar internasional.

Unsur keterbukaan merupakan hal penting untuk berkomunikasi secara efektif dengan *stakeholder* dan dasar untuk membina kepercayaan di lingkungan komunitas kita.

Sejalan dengan kecenderungan internasional untuk menerapkan pendekatan akuntansi "triple bottom line", yang mencakup pertimbangan kinerja lingkungan dan sosial bersama dengan kinerja keuangan, Indocement mengakui pentingnya penyelenggaraan komunikasi yang

terbuka dengan *stakeholder* mengenai hal-hal keuangan, sosial dan lingkungan.

Untuk itu, Indocement melakukan konsolidasi seluruh kegiatan komunitas dan lingkungan ke dalam satu program manajemen lingkungan yang terpadu. Hal tersebut akan memungkinkan Indocement memberikan informasi mengenai program-program sosial dan lingkungan Perseroan untuk pertimbangan *stakeholder* dalam interaksinya dengan Indocement.

tata kelola perusahaan

Tata kelola perusahaan tetap menjadi salah satu tanggung jawab kunci bagi Indocement. Kami bertekad untuk menjunjung asas keterbukaan dan tanggung jawab manajemen.

Selain menunjang transparansi dan akuntabilitas, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Indocement juga merupakan cara untuk memastikan garis kewenangan serta tanggung jawab yang jelas, selain turut mengembangkan lingkungan kerja yang transparan di mana integritas dapat tumbuh sehat dan dianut di setiap jenjang organisasi.

Aspek utama dari kebijakan dan penerapan tata kelola perusahaan Perseroan adalah sebagai berikut:

- Pemisahan yang jelas tentang tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi
- Fokus pada arah strategis dan rencana usaha
- Keputusan usaha
- Keterbukaan dan kesetaraan dengan *stakeholder*
- Perlindungan hak pemegang saham minoritas
- Penekanan pada manajemen risiko dan budaya menghindari risiko
- Pengawasan dan kendali operasional yang baik melalui Komite Audit dan Divisi Internal Audit
- Sistem informasi manajemen yang efektif sebagai dasar pengambilan keputusan

- Penyampaian informasi yang akurat dan tepat waktu melalui Sekretaris Perusahaan, serta
- Tanggung jawab terhadap masalah sosial, lingkungan dan pembangunan

Aspek-aspek tersebut telah memungkinkan Indocement untuk mengelola dan mengendalikan aktiva dan ekuitas pemegang saham Perseroan secara sehat. Perseroan tetap berpegang pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam rangka mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan meningkatkan nilai bagi *stakeholder* dalam jangka panjang.

Untuk memenuhi salah satu peraturan Bursa Efek Jakarta (BEJ) mengenai Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Komisaris Perseroan telah menunjuk Komisaris Independen dengan keanggotaan sebagai berikut:

- Sudwikatmono
- I Nyoman Tjager
- Parikesit Suprpto
- Ibrahim Risjad

Selain itu, Komisaris Perseroan juga telah membentuk Komite Audit yang terdiri dari tenaga profesional independen.

Laporan Komite Audit

Laporan Komite Audit telah disusun sesuai ketentuan peraturan Bapepam No. Kep-41/PM/2003 dan peraturan Bursa Efek Jakarta No. KEP-339/BEJ/07-2001.

Selama tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2003, Komite Audit telah mengadakan enam kali pertemuan dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya di bidang:

- Pelaporan keuangan dan audit
- Tata kelola perusahaan
- Manajemen risiko
- Audit internal
- Perencanaan usaha

Dalam hal pelaporan keuangan dan audit, Komite Audit ikut terlibat dalam proses seleksi dan penunjukan Kantor Akuntan Publik sebagai auditor eksternal, dengan memperhatikan lingkup audit maupun kemandirian dan obyektivitas auditor eksternal. Selama tahun 2003, Komite Audit menelaah perencanaan audit dan finalisasi audit, melalui berbagai pembahasan untuk memastikan bahwa seluruh faktor risiko utama yang dihadapi Perseroan telah diperhitungkan, serta kesesuaiannya dengan Prinsip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia. Secara keseluruhan, Komite Audit merasa puas dengan auditor yang ditunjuk dan kualitas pekerjaan audit yang dilakukan.

Di bidang tata kelola perusahaan, Komite Audit memastikan bahwa Perseroan telah melaksanakan praktek tata kelola perusahaan berdasarkan daftar isian penilaian sendiri yang dikembangkan oleh lembaga Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI).

Sekalipun penilaian sendiri menunjukkan hasil yang memuaskan, Komite Audit juga memberikan rekomendasi atas beberapa aspek yang perlu disempurnakan.

Di bidang manajemen risiko, Komite Audit memastikan bahwa Perseroan telah menerapkan sistem manajemen risiko perusahaan yang didasarkan pada kerangka manajemen risiko di HeidelbergCement Group. Komite Audit juga melihat bahwa manajemen telah memperhitungkan seluruh faktor risiko utama yang dihadapi.

Di bidang audit internal, Komite Audit juga memastikan bahwa Perseroan telah menerapkan pendekatan audit internal berdasarkan analisa risiko, yang dilakukan secara terpadu dengan sistem manajemen risiko perusahaan. Komite Audit melihat bahwa lingkup dan prioritas pekerjaan audit internal telah konsisten dengan faktor-faktor risiko utama yang dihadapi Perseroan.

Akhirnya, di bidang perencanaan usaha, Komite Audit memastikan bahwa Perseroan juga telah

mempertimbangkan dengan baik berbagai masalah dan tantangan utama, baik faktor internal maupun eksternal, dalam pencapaian tujuan-tujuan Perseroan.



I Nyoman Tjager

[Ketua Komite Audit]

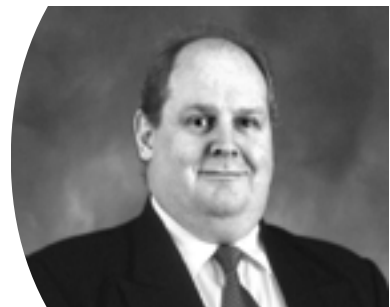
Lihat halaman 9



F. Antonius Alijoyo

[Anggota]

Warga Negara Indonesia, 40. Anggota Komite Audit Indocement sejak 6 Desember 2001. Saat ini beliau menjabat sebagai Senior Partner AAJ Associates, anggota RSM International. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan dan MBA dari IPPM, Jakarta.



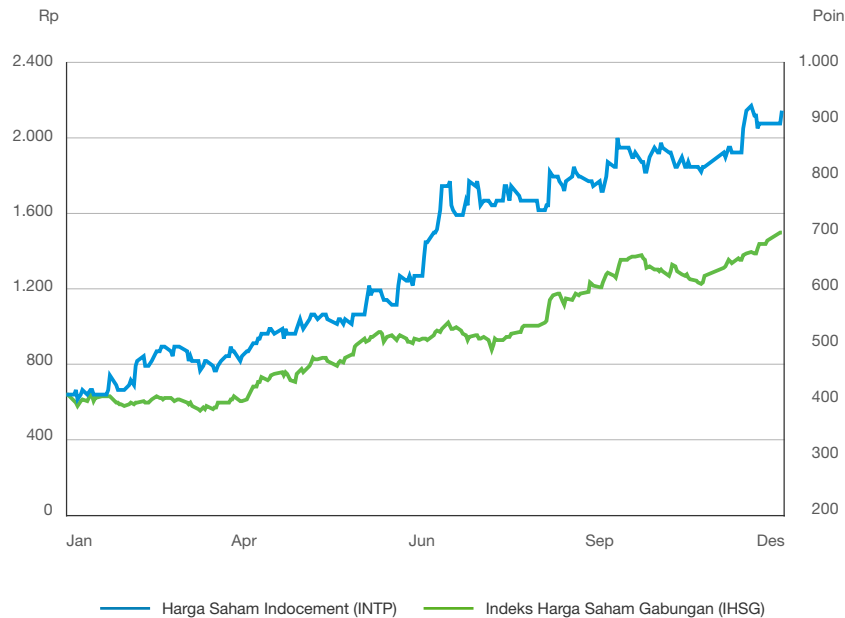
Phil Leifermann

[Anggota]

Warga Negara Australia, 41. Anggota Komite Audit Indocement sejak 5 Maret 2002. Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Insight Consulting. Beliau meraih gelar MBA dari University of Western Australia, Perth.

informasi pasar modal

Harga Saham Indocement vs IHSG Bursa Efek Jakarta di Tahun 2003



- Jumlah saham PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (INTP) yang tercatat di bursa adalah 3.681.231.699, per akhir tahun 2003
- Total volume saham Indocement yang diperdagangkan di bursa selama tahun 2003 adalah 711.065.500 saham
- Saham-saham tersebut dibuka dengan harga Rp625 pada 2 Januari 2003 dan ditutup pada harga Rp2.125 pada 31 Desember 2003, atau meningkat 240%
- Pada tahun 2003, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka pada 409,13 dan ditutup 69% lebih tinggi pada 691,90
- Jumlah pemegang saham Indocement per 31 Desember 2003 tercatat sebanyak 1.458

HARGA SAHAM

dalam Rupiah

	2003		2002	
	Tertinggi	Terendah	Tertinggi	Terendah
Triwulan Pertama	875	600	900	700
Triwulan Kedua	1.250	825	1.250	775
Triwulan Ketiga	1.825	1.250	1.200	850
Triwulan Keempat	2.150	1.700	875	575

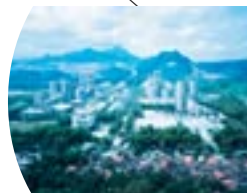
lokasi pabrik



Pabrik Tarjun
Kalimantan Selatan
Pabrik ke-12



Pabrik Citeureup
Jawa Barat
Pabrik ke-1-8 & 11



Pabrik Cirebon
Jawa Barat
Pabrik ke-9 & 10

anak perusahaan dan investasi lainnya

PENDAPATAN

Miliar Rupiah

	2003	2002
Anak Perusahaan		
PT Indomix Perkasa	86,4	63,6
PT Pionirbeton Industri	126,1	51,2*
PT Dian Abadi Perkasa	3.009,2	3.365,4
Investasi Lainnya		
PT Wisma Nusantara International**	-	106,9
PT Indominco Mandiri**	-	1.139,8
PT Cibinong Center Industrial Estate	7,7	10,2
PT Pama Indo Mining	32,1	36,1
Stillwater Shipping Corporation	24,2	43,4
PT Indotek Engico**	-	23,6

* Konsolidasi dimulai 1 Juli 2002

** Dijual di tahun 2003

PT Indomix Perkasa

Memproduksi dan menjual Beton Siap-Pakai

PT Pionirbeton Industri

Memproduksi dan menjual Beton Siap-Pakai

PT Dian Abadi Perkasa

Distributor domestik semen

PT Indo Clean Set Cement

Dalam proses likuidasi

Indocement (Cayman Island) Limited

Investasi di bidang jasa angkutan laut

PT Cibinong Center Industrial Estate

Memiliki kawasan industri yang terletak di sekitar Kompleks Pabrik Citeureup

PT Pama Indo Mining

Menyediakan jasa tambang tanah liat dan batu kapur

Stillwater Shipping Corporation

Memiliki dan mengoperasikan kapal "MV Tiga Roda" (10.000 ton bobot-mati) dan terminal apung "Quantum I" (450.000 ton per tahun)

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI



Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-1592

Pemegang Saham, dan Komisaris dan Direksi
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. ("Perusahaan") dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasi berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit seluruh laporan keuangan perusahaan asosiasi, yang merupakan penyertaan dalam perusahaan asosiasi yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Nilai tercatat penyertaan tersebut adalah masing-masing sekitar 0,24% dan 1,98% dari jumlah aktiva konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, sedangkan bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi tersebut adalah sebesar Rp 1.256.450.475 pada tahun 2003 dan (Rp 6.964.775.864) pada tahun 2002.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Catatan 22 atas laporan keuangan konsolidasi berisi pengungkapan dampak kondisi ekonomi di Indonesia terhadap Perusahaan dan Anak perusahaan serta tindakan yang ditempuh oleh Perusahaan dan Anak perusahaan untuk mengatasi dampak kondisi ekonomi tersebut. Laporan keuangan konsolidasi terlampir mencakup dampak kondisi ekonomi tersebut sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan.

PRASETIO, SARWOKO & SANDJAJA



Drs. Soemarso S. Rahardjo, ME
NIAP 98.1.0064

20 Januari 2004

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

AKTIVA	Catatan	2003	2002
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c, 3	300.084.754.453	273.609.131.586
Penempatan jangka pendek	2d, 7f	5.946.452.150	193.157.721.723
Piutang usaha	2e, 4, 11		
Pihak ketiga - setelah dikurangi			
penyisihan piutang ragu-ragu			
sebesar Rp 13.332.091.743 pada			
tahun 2003 dan Rp 16.392.497.190			
pada tahun 2002	21i	294.566.141.368	249.064.859.792
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f, 5a	22.748.551.497	36.928.717.886
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - setelah			
dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu			
sebesar Rp 1.389.089.659	2e, 10	15.218.462.652	26.598.797.607
Persediaan - bersih	2g, 6, 11	709.065.286.248	875.871.806.398
Uang muka dan jaminan	6, 24	57.943.015.022	72.586.114.137
Pajak dibayar di muka	10	48.965.252.314	37.482.183.606
Biaya dibayar di muka	2h	12.560.871.406	12.119.171.886
Jumlah Aktiva Lancar		1.467.098.787.110	1.777.418.504.621
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa	2f, 5d, 24	68.129.247.479	45.748.856.034
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r, 10	7.278.466.766	316.079.036.182
Penyertaan jangka panjang dan uang muka			
kepada perusahaan asosiasi - setelah			
dikurangi penyisihan uang muka sebesar			
Rp 13.431.144.026 pada tahun 2003 dan			
Rp 13.789.698.006 pada tahun 2002	2b, 2f, 7, 24	24.864.880.556	62.134.771.993
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi			
penyusutan, amortisasi dan deplesi			
sebesar Rp 2.910.855.783.693 pada	2i, 2j, 2k, 2l,		
tahun 2003 dan Rp 2.520.144.702.511	5c, 8, 11,		
pada tahun 2002	21g, 21h	8.140.674.858.601	8.541.455.141.160
Kas dan deposito berjangka yang			
penggunaannya dibatasi	3, 11, 12	368.504.768.694	593.895.812.471
Aktiva tidak lancar lainnya	2h, 2m, 8,		
	21c, 24	68.514.825.152	100.791.348.303
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		8.677.967.047.248	9.660.104.966.143
JUMLAH AKTIVA		10.145.065.834.358	11.437.523.470.764

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2003	2002
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	9		
Pihak ketiga	21d, 21e, 24	106.900.353.070	101.712.666.265
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f, 5e	796.852.775	1.617.742.080
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	2q, 8, 21k	43.169.864.325	39.551.424.566
Biaya masih harus dibayar	2f, 5e, 11, 18, 20	76.994.864.638	125.548.668.827
Hutang pajak	10	46.388.550.615	28.342.949.278
Bagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank dan lembaga keuangan	2f, 5d, 11	497.318.750.000	299.490.000.000
Hutang sewa guna usaha	2k, 8, 12	1.752.355.760	-
Lain-lain	2o, 20, 21j	6.062.667.633	-
Kewajiban lancar lainnya		5.568.622.589	15.692.762.057
Jumlah Kewajiban Lancar		784.952.881.405	611.956.213.073
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	2f, 5b, 5d	1.819.921.011	7.500.993.255
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r, 10	290.799.555	-
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Hutang bank dan lembaga keuangan	2f, 5d, 11	4.792.846.759.308	6.997.925.764.030
Hutang sewa guna usaha	2k, 8, 12	3.504.711.520	-
Lain-lain	2o, 20, 21j	17.495.856.555	-
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	2k	10.697.108.865	11.745.876.520
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		4.826.655.156.814	7.017.172.633.805
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham			
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
3.681.231.699 saham pada tahun 2003 dan			
3.681.223.519 saham pada tahun 2002	13	1.840.615.849.500	1.840.611.759.500
Agio saham	2t, 14	1.194.236.402.048	1.194.229.040.048
Agio saham lainnya	15	338.250.000.000	338.250.000.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan	2b	(841.391.078)	(55.633.848.147)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependali	2b	(330.799.198.508)	(330.799.198.508)
Rugi yang belum direalisasi atas efek tersedia-untuk-dijual - bersih	2d	(3.069.178.320)	(3.038.715.970)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	16	75.000.000.000	50.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		1.420.065.312.497	774.775.586.963
Ekuitas - Bersih		4.533.457.796.139	3.808.394.623.886
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		10.145.065.834.358	11.437.523.470.764

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2003	2002
PENDAPATAN BERSIH	2f, 2n, 5, 17, 21b, 21i	4.157.683.466.642	3.948.282.505.933
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2f, 2n, 5, 18, 20, 21c, 21d, 21e, 21f	2.761.761.751.105	2.648.367.364.706
LABA KOTOR		1.395.921.715.537	1.299.915.141.227
BEBAN USAHA	2n, 5, 19, 20		
Pengangkutan dan penjualan		422.933.060.351	211.684.875.781
Umum dan administrasi		158.612.350.562	158.286.568.569
Jumlah Beban Usaha		581.545.410.913	369.971.444.350
LABA USAHA		814.376.304.624	929.943.696.877
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba atas pelepasan aktiva tetap - bersih	2i, 8	123.100.441.406	446.644.768
Laba (rugi) atas pelepasan penyertaan jangka panjang - bersih	7	101.972.978.186	(8.036.067.640)
Laba kurs - bersih	2p, 2q	38.208.746.252	848.775.562.121
Penghasilan bunga	3	22.343.305.301	37.451.739.021
Beban bunga	11	(233.967.826.486)	(358.723.716.786)
Lain-lain - bersih	2b, 2d, 2k, 2m	(48.015.621.862)	(1.867.222.331)
Penghasilan Lain-lain - Bersih		3.642.022.797	518.046.939.153

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2003	2002
BAGIAN ATAS LABA (RUGI) BERSIH			
PERUSAHAAN ASOSIASI - BERSIH	2b, 7	1.256.450.475	(6.964.775.864)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK DAN			
POS LUAR BIASA		819.274.777.896	1.441.025.860.166
BEBAN PAJAK	2r, 10		
Tahun berjalan		4.105.138.210	416.706.500
Tangguhan		259.884.204.782	416.259.830.060
Jumlah Beban Pajak		263.989.342.992	416.676.536.560
LABA SEBELUM POS LUAR BIASA		555.285.434.904	1.024.349.323.606
POS LUAR BIASA - Setelah dikurangi pengaruh pajak tangguhan sebesar Rp 49.287.553.127 pada tahun 2003 dan Rp 7.156.316.410 pada tahun 2002	10, 11	115.004.290.630	16.698.071.624
LABA BERSIH		670.289.725.534	1.041.047.395.230
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	2u	182,08	282,80

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Saham	Agio Saham *	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan
Saldo per 1 Januari 2002		1.840.611.759.500	1.532.479.040.048	(59.762.848.146)
Laba bersih		-	-	-
Kenaikan nilai pasar efek tersedia-untuk-dijual	2d	-	-	-
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan dari rugi yang direalisasi atas penjualan efek-tersedia-untuk-dijual	2b, 2d	-	-	3.419.212.500
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan atas kenaikan nilai pasar efek tersedia- untuk-dijual	2b, 2d	-	-	709.787.499
Saldo per 31 Desember 2002		1.840.611.759.500	1.532.479.040.048	(55.633.848.147)
Laba bersih		-	-	-
Penerbitan saham biasa melalui pelaksanaan waran oleh pemegang saham	13	4.090.000	7.362.000	-
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	16	-	-	-
Penurunan nilai pasar efek tersedia-untuk-dijual	2d	-	-	-
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan atas selisih penilaian kembali aktiva tetap	8	-	-	18.550.195.620
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan dari rugi yang direalisasi atas penjualan efek tersedia-untuk-dijual	2b, 2d	-	-	10.842.722.096
Perubahan pada ekuitas Anak perusahaan atas kenaikan nilai pasar efek tersedia- untuk-dijual	2b, 2d	-	-	25.399.539.353
Saldo per 31 Desember 2003		1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	(841.391.078)

* termasuk Agio Saham Lainnya

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Rugi yang Belum Direalisasi Atas Efek Tersedia- untuk-Dijual - Bersih	Saldo Laba		Ekuitas - Bersih
		Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
(330.799.198.508)	(3.169.412.670)	50.000.000.000	(266.271.808.267)	2.763.087.531.957
-	-	-	1.041.047.395.230	1.041.047.395.230
-	130.696.700	-	-	130.696.700
-	-	-	-	3.419.212.500
-	-	-	-	709.787.499
(330.799.198.508)	(3.038.715.970)	50.000.000.000	774.775.586.963	3.808.394.623.886
-	-	-	670.289.725.534	670.289.725.534
-	-	-	-	11.452.000
-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-
-	(30.462.350)	-	-	(30.462.350)
-	-	-	-	18.550.195.620
-	-	-	-	10.842.722.096
-	-	-	-	25.399.539.353
(330.799.198.508)	(3.069.178.320)	75.000.000.000	1.420.065.312.497	4.533.457.796.139

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2003	2002
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		4.472.855.641.795	4.286.388.049.856
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan		(2.825.942.446.699)	(2.766.490.476.107)
Kas yang diperoleh dari operasi		1.646.913.195.096	1.519.897.573.749
Penerimaan dari penghasilan bunga		17.427.738.508	30.320.659.563
Hasil restitusi pajak	10	13.270.822.761	236.284.666
Pembayaran pajak		(335.211.814.611)	(317.902.874.119)
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya		45.019.911.782	24.914.356.171
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.387.419.853.536	1.257.466.000.030
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari penjualan bangunan dan peralatan	8	219.457.254.400	543.455.000
Hasil penjualan efek		42.179.214.093	4.478.084.157
Penerimaan dividen kas	7b, 7f	17.951.109.674	4.669.598.153
Penerimaan dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali		5.173.904.800	-
Penerimaan dari penurunan penyertaan jangka panjang	7a	3.500.000.000	-
Perolehan aktiva tetap		(113.641.572.724)	(205.924.649.877)
Akuisisi anak perusahaan		-	(4.297.500.000)
Penerimaan bersih dari aktivitas investasi lainnya		2.287.159.904	7.505.676.788
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		176.907.070.147	(193.025.335.779)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari penerbitan saham melalui pelaksanaan waran oleh pemegang saham	13	11.452.000	-
Penerimaan (pembayaran) bersih dari transaksi kontrak valuta berjangka	21k	(9.368.600.000)	1.265.000.000
Pembayaran hutang sewa guna usaha	12	(1.756.355.760)	-
Pembayaran hutang bank		-	(4.119.720.000)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(11.113.503.760)	(2.854.720.000)
PENGARUH BERSIH ATAS PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		(5.256.476.958)	(8.036.040.550)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)

Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2003	2002
REKLASIFIKASI KAS DAN SETARA KAS KE AKTIVA LAIN-LAIN (KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA YANG PENGGUNAANNYA DIBATASI)		(1.521.481.320.098)	(1.038.634.870.607)
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		26.475.622.867	14.915.033.094
KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN YANG DIAKUISISI PADA TANGGAL AKUISISI		-	2.821.848.770
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3	273.609.131.586	255.872.249.722
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	300.084.754.453	273.609.131.586
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			
Pembayaran hutang bank melalui kas yang penggunaannya dibatasi (termasuk pembelian kembali pinjaman ("debt buy-back") sebesar Rp 1.267.460.477.784 pada tahun 2003 dan Rp 58.740.651.888 pada tahun 2002)	11	1.793.865.599.734	558.729.769.040
Penerimaan dari penjualan penyertaan jangka panjang melalui kas yang penggunaannya dibatasi	7	287.145.153.434	57.987.032.360
Pembayaran bunga melalui kas yang penggunaannya dibatasi	11	220.606.458.920	321.604.987.796
Pengakuan selisih penilaian kembali aktiva tetap	8	18.550.195.620	-
Akuisisi aktiva sewa guna usaha melalui hutang sewa guna usaha	8, 12	7.013.423.040	-
Penghasilan bunga yang diperoleh dari kas yang penggunaannya dibatasi	11	4.462.847.868	6.621.603.315
Pembayaran kepada "facility agent" dan "security agent" melalui kas yang penggunaannya dibatasi	11	2.359.395.000	468.000.000

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

PT Indocement Tunggak Prakarsa Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 27. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 946, Tambahan No. 57 tanggal 16 Juli 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 39 tanggal 25 Juli 2003 mengenai, antara lain, peningkatan saham yang diterbitkan dan ditempatkan oleh Perusahaan. Perubahan tersebut telah didaftarkan di Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 12 Agustus 2003.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, pabrik semen, bahan-bahan bangunan, makanan dan minuman, dan produk tekstil, konstruksi dan perdagangan. Saat ini Perusahaan dan Anak perusahaan bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (usaha inti Perusahaan dan Anak perusahaan), beton siap pakai dan usaha lainnya.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71, Jakarta. Pabriknya berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Cirebon - Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan.

Usaha semen meliputi operasi dari dua belas (12) pabrik Perusahaan yang berlokasi di tiga lokasi berbeda, yaitu sembilan pabrik semen terpadu di Citeureup - Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun - Kalimantan Selatan, dengan jumlah keseluruhan kapasitas produksi sekitar 15,4 juta ton clinker per tahun. Pabrikasi beton siap pakai meliputi operasi dari dua anak perusahaan, sementara usaha lain meliputi, antara lain, penyewaan properti milik Perusahaan, Wisma Indocement, sebuah gedung perkantoran 23 lantai (dengan luas lantai yang dapat disewakan lebih dari 19.000 meter persegi dan dua lantai tempat parkir bawah tanah) yang telah dijual pada bulan November 2003 (lihat Catatan 8). Sebelum tahun 2003, Perusahaan juga memiliki PT Wisma Nusantara International (lihat Catatan 7f), yang memiliki dan mengoperasikan gedung perkantoran 30 lantai (yang berlokasi di kawasan pusat komersial Jakarta) dengan luas lantai yang dapat disewakan seluas 26.108 meter persegi, Hotel President (sebuah hotel bintang empat dengan 315 kamar), dan Hotel Novotel Benoa Bali (sebuah hotel bintang empat dengan 190 kamar, yang berlokasi di Nusa Dua, Bali).

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) tanggal 2 Oktober 1989 yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LL.M., No. 4, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penawaran umum kepada publik sebesar 598.881.000 saham. Juga berdasarkan RUPSLB tanggal 18 Maret 1991, yang diaktakan dalam akta notaris No. 53 dari notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penerbitan obligasi konversi oleh Perusahaan dengan jumlah nilai nominal sebesar US\$ 75 juta.

Pada tanggal 20 Juni 1991, dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Konversi Euro (Obligasi Euro) senilai US\$ 75 juta dengan tingkat bunga 6,75% per tahun di Bursa Efek Luxembourg dengan harga perdana 100%, yang akan jatuh tempo pada tahun 2001 jika tidak dikonversikan ke saham. Obligasi Euro tersebut dapat dikonversikan ke saham biasa mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001 sesuai dengan opsi pemegang obligasi dengan harga konversi perdana sebesar Rp 14.450 per saham berdasarkan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut yaitu sebesar Rp 1.946 untuk US\$ 1.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian sebagian dari Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar US\$ 35.140.000. Oleh karenanya, Perusahaan memindahkan dan mereklasifikasikan sebagian hutang obligasi sejumlah Rp 8.555.640.000 ke dalam modal saham dan Rp 67.320.100.000 ke agio saham. Sisa Obligasi Euro sebesar US\$ 39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp 750 miliar menjadi Rp 2.000 miliar, dan penerbitan satu saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada tanggal 23 Agustus 1994, atau dengan jumlah keseluruhan sebanyak 599.790.020 saham bonus.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 26 Juni 1996, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 500 per saham. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan ditempatkan meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Keputusan para pemegang saham ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-HT.01.04.A.4465 tanggal 29 Juli 1996.

Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil dari konversi piutangnya kepada Perusahaan menjadi ekuitas Perusahaan ("debt-to-equity swap").

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham menyetujui penawaran hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.200 per saham. Jumlah saham yang akan diterbitkan dalam penawaran HMETD adalah sebanyak 1.895.752.069 saham dengan opsi untuk menerima Waran C bagi pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya sesuai dengan syarat dan kondisi seperti yang dijelaskan dalam Catatan 13.

Pada tanggal 1 Mei 2001 (tanggal terakhir pelaksanaan), jumlah saham-saham yang diterbitkan untuk pelaksanaan HMETD adalah sebagai berikut:

- 1.196.874.999 saham kepada Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. (Kimmeridge), anak perusahaan dari HeidelbergCement (dahulu Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), pada tanggal 26 April 2001, melalui konversi hutang sebesar US\$ 149.886.295.
- 32.073 saham kepada pemegang saham publik.

Jumlah saham yang diterbitkan untuk pelaksanaan Waran C adalah 8.180 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2003, anggota komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris:

Komisaris Utama	: Paul Vanfrachem
Wakil Komisaris Utama	: Sudwikatmono
Wakil Komisaris Utama	: I Nyoman Tjager
Komisaris	: Hans Bauer
Komisaris	: Horst R. Wolf
Komisaris	: Hakan Fernvik
Komisaris	: Parikesit Suprpto
Komisaris	: Ibrahim Risjad
Komisaris	: Thierry Dosogne

Direksi:

Direktur Utama	: Daniel Laval
Wakil Direktur Utama	: Tedy Djuhar
Direktur	: Thomas Kern
Direktur	: Oivind Hoidalen
Direktur	: Iwa Kartiwa
Direktur	: Nelson Borch
Direktur	: Benny S. Santoso
Direktur	: Brad Taylor

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada komisaris dan direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 24 miliar dan Rp 22 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 2002. Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, Perusahaan dan Anak perusahaan masing-masing memiliki 7.107 dan 7.414 karyawan tetap (tidak diaudit).

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002
 (Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek yang berlaku umum di Indonesia, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam), dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh Bapepam bagi perusahaan manufaktur dan investasi yang melakukan penawaran saham kepada publik. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan asas akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (pasar), penempatan jangka pendek tertentu yang dicatat sebesar nilai pasar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan aktiva tetap tertentu yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi.

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran kas dari kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung (yang kemudian disebut sebagai "Anak perusahaan") adalah sebagai berikut:

	Kegiatan Pokok	Negara Domisili	Tahun Pendirian/ Operasional Komersial	Jumlah Aktiva per 31 Desember 2003	Persentase Pemilikan Efektif (%)
<u>Langsung</u>					
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	Distributor semen	Indonesia	1998/1999	274.852.426.779	99,99
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Pabrikasi beton siap pakai	Indonesia	1992/1992	71.135.491.419	99,99
Indocement (Cayman Islands) Limited	Investasi	Cayman Islands	1991/1991	22.020.475.891	100,00
<u>Tidak Langsung</u>					
PT Pionirbeton Industri (PBI) (dahulu PT Pioneer Beton Industri)	Pabrikasi beton siap pakai	Indonesia	1996/1996	77.999.979.039	99,99

DAP didirikan pada tahun 1998 dan bertindak sebagai distributor domestik utama Perusahaan untuk produk semen tertentu.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 18 Desember 2002, Indomix dan DAP secara efektif mengakuisisi 50% kepemilikan Pioneer International Holding Pty. Limited (PIH) di PBI, dimana 3.320.904 saham diambil alih oleh Indomix dan 2 saham diambil alih oleh DAP, seharga US\$ 500.000 (setara dengan Rp 4.297.500.000). Setelah pengambilalihan ini, PBI menjadi 99,99% dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan. Namun demikian, manajemen Perusahaan memutuskan untuk mengkonsolidasikan seluruh akun PBI mulai tanggal 1 Juli 2002 karena sejak tanggal tersebut PBI telah efektif dikendalikan dan dikelola oleh Perusahaan. Goodwill negatif yang timbul dari transaksi ini sebesar Rp 1.133.085.235, dan dibebankan pada operasi tahun berjalan dengan pertimbangan tidak material.

Perusahaan juga mempunyai lima (5) anak perusahaan lainnya dengan persentase kepemilikan efektif masing-masing sebesar 99,99%. Jumlah nilai investasi seluruhnya pada entitas-entitas tersebut adalah sebesar Rp 20.000.000. Karena kelima anak perusahaan tersebut tidak mempunyai aktivitas dan jumlah investasi di kelima anak perusahaan tersebut tidak material, akun-akun di seluruh anak perusahaan tersebut tidak lagi dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasi. Oleh sebab itu, penyertaan pada anak perusahaan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka Kepada Perusahaan Asosiasi" pada neraca konsolidasi. Kelima anak perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

	Tahun Pendirian	Negara Domisili	Jumlah Aktiva per 31 Desember 2003
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi	1998	Indonesia	5.000.000
PT Lentera Abadi Sejahtera	1998	Indonesia	5.000.000
PT Mandiri Sejahtera Sentra	1998	Indonesia	5.000.000
PT Sari Bhakti Sejati	1998	Indonesia	5.000.000
PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri	1998	Indonesia	-

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Penyertaan saham dimana Perusahaan atau Anak perusahaan mempunyai persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (equity method), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan ditambah/dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan; dan dikurangi dengan penerimaan dividen kas oleh Perusahaan atau Anak perusahaan dari perusahaan asosiasi. Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama dua puluh tahun (karena adanya prospek usaha yang baik di masa depan atas perusahaan asosiasi tersebut) atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi kepemilikan Perusahaan atau Anak perusahaan atas nilai buku aktiva bersih perusahaan asosiasi pada tanggal perolehan (goodwill).

Penyertaan saham lainnya disajikan sebesar biaya perolehan.

Berdasarkan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih biaya perolehan/hasil penjualan aktiva bersih yang diperoleh/dialihkan berkaitan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dengan nilai buku bersih dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Berdasarkan PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan Pada Nilai Ekuitas Anak Perusahaan/ Perusahaan Asosiasi", selisih antara nilai tercatat investasi Perusahaan, dan bagian Perusahaan atas nilai aktiva bersih dari anak perusahaan/perusahaan asosiasi sebagai akibat adanya perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan/perusahaan asosiasi tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi. Sehubungan dengan hal tersebut, selisih yang timbul dari perubahan ekuitas di PT Indomix Perkasa sehubungan dengan penerapan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dibukukan dan disajikan pada akun ini (lihat butir d di bawah).

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Setara Kas

Deposito berjangka dan penempatan jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang atau pinjaman diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penempatan Jangka Pendek

Penempatan pada efek ekuitas yang tercatat di bursa efek diklasifikasikan sebagai "Penempatan Jangka Pendek".

Efek ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia-untuk-dijual dinyatakan sebesar nilai pasar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas kenaikan (penurunan) nilai pasar dari efek ekuitas dicatat dan disajikan sebagai "Rugi yang Belum Direalisasi atas Efek Tersedia-untuk-Dijual - Bersih" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi, dan dikreditkan atau dibebankan pada operasi pada saat realisasi.

e. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

f. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dan saldo dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam Catatan 5.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan untuk persediaan usang ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sepanjang masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

i. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, kecuali aktiva tetap tertentu yang dinilai kembali sesuai dengan peraturan pemerintah, dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan depleksi. Mesin dan peralatan tertentu yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi, sedangkan aktiva tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aktiva tetap sebagai berikut:

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Tahun
Pengembangan tanah; tambang, bangunan dan prasarana	8 - 30
Mesin dan peralatan	5 - 10
Pengembangan gedung yang disewa, perabot dan peralatan kantor, serta perkakas dan peralatan lainnya	5
Alat pengangkutan	5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing akun aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pemugaran dan perbaikan dalam jumlah signifikan, yang memenuhi kriteria kapitalisasi sebagaimana dipersyaratkan dalam PSAK No. 16, "Aktiva Tetap", dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, nilai tercatat serta akumulasi penyusutan, amortisasi dan depresinya dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang timbul dibukukan dalam operasi tahun berjalan.

j. Penurunan Nilai Aktiva

Penelaahan atas nilai aktiva dilakukan pada akhir tahun untuk menentukan apakah telah terjadi penurunan nilai aktiva sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aktiva". PSAK No. 48 mengharuskan perusahaan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (recoverable amount) dari aktiva dan mengakui penurunan nilai aktiva sebagai kerugian dalam laporan laba rugi jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tersebut lebih kecil dari nilai tercatatnya.

k. Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha digolongkan sebagai sewa guna usaha dengan hak opsi (capital lease) apabila memenuhi semua kriteria yang dipersyaratkan dalam PSAK No. 30, "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Jika salah satu kriteria tidak terpenuhi, maka transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai transaksi sewa menyewa biasa (operating lease). Aktiva sewa guna usaha dengan hak opsi (disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tetap" pada neraca konsolidasi) dinyatakan sebesar nilai tunai dari seluruh pembayaran sewa guna usaha selama masa sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang harus dibayar pada akhir masa sewa guna usaha. Penyusutan aktiva sewa guna usaha dihitung dengan menggunakan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan yang diterapkan pada aktiva tetap dengan kepemilikan langsung.

Laba yang terjadi akibat transaksi penjualan dan penyewaan kembali ("sale and leaseback") ditanggguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode yang sama dengan yang diterapkan di atas.

Hutang sewa guna usaha disajikan sebesar nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa guna usaha yang harus dibayar.

l. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Sesuai dengan PSAK No. 26 yang telah direvisi mengenai "Biaya Pinjaman", beban bunga, selisih kurs dan beban lainnya yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan aktiva tetap dikapitalisasi. Kapitalisasi atas biaya pinjaman ini sampai dengan pembangunan tersebut selesai dikerjakan dan aktiva tersebut siap untuk digunakan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

m. Beban Ditangguhkan

Beban-beban yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya").

Berdasarkan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan/perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya pengukuran tanah, biaya notaris, pajak terkait dan biaya lainnya, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirim dan risiko serta manfaat atas kepemilikan dialihkan kepada pelanggan dan/atau jasa telah diberikan. Beban dan biaya umumnya diakui dan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya.

o. Tunjangan Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya yang memenuhi kriteria. Iuran dana pensiun ditanggung oleh Perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan. Di lain pihak, Anak perusahaan tidak menyelenggarakan program pensiun apapun bagi karyawannya. Beban tunjangan pensiun untuk Anak perusahaan dibukukan sesuai dengan peraturan pemerintah.

Biaya jasa masa lampau yang belum menjadi hak karyawan ("non-vested") ditangguhkan dan diamortisasi selama taksiran sisa masa kerja rata-rata karyawan, sedangkan untuk biaya jasa-kini dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2003, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui kewajiban atas hak karyawan berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 (Kep-150) mengenai penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian di perusahaan. Pada tanggal 25 Maret 2003, Undang-undang Tahun 2003 No. 13 (UU No. 13/2003) tentang Ketenagakerjaan telah disahkan oleh Presiden Republik Indonesia dan pengaruh dari UU No. 13/2003 telah dibukukan pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2003.

p. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan, seperti ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk jumlah yang dikapitalisasi berdasarkan PSAK No. 26.

Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Euro (EUR 1)	10.643,06	9.369,58
Dolar A.S. (US\$ 1)	8.465,00	8.940,00
Yen Jepang (JP¥ 100)	7.916,77	7.539,54

Transaksi dalam mata uang asing lainnya dianggap tidak signifikan.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

q. Instrumen Derivatif

PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", mengatur standar akuntansi dan pelaporan yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif tertentu yang melekat pada perjanjian lainnya) dibukukan dalam neraca konsolidasi sebagai aktiva atau kewajiban sebesar nilai wajarnya. PSAK No. 55 mengatur bahwa perubahan terhadap nilai wajar harus diakui sebagai laba/rugi kecuali lindung nilai tertentu yang mengijinkan terjadinya saling hapus (offset) antara laba atau rugi derivatif terhadap hasil dari aktiva/kewajiban yang dilindung nilai pada laporan laba rugi konsolidasi. PSAK No. 55 juga mensyaratkan bahwa entitas harus secara formal mendokumentasikan, menentukan tujuan, dan menilai efektifitas dari transaksi untuk memenuhi perlakuan akuntansi lindung nilai.

Akuntansi untuk perubahan nilai wajar derivatif tergantung pada dokumentasi yang digunakan dan tujuannya. Perusahaan mempunyai perjanjian kontrak valuta berjangka untuk tujuan lindung nilai atas risiko pasar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar yang berkaitan dengan pinjaman dalam mata uang asing. Namun demikian, berdasarkan persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55, instrumen tersebut tidak memenuhi syarat dan tidak ditujukan sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan oleh sebab itu, perubahan pada nilai wajar instrumen tersebut dicatat secara langsung pada operasi tahun berjalan.

r. Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Anak perusahaan menggunakan metode kewajiban untuk menentukan pajak penghasilan berdasarkan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan". Berdasarkan metode ini, aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui untuk mencerminkan beda temporer antara jumlah tercatat aktiva dan kewajiban pada laporan keuangan dengan nilai aktiva dan kewajiban yang diakui dalam perhitungan fiskal pada tanggal neraca. Metode ini juga mensyaratkan pengakuan manfaat pajak yang akan datang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, sepanjang manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan harus diukur dengan menggunakan tarif pajak yang akan berlaku pada saat aktiva dipulihkan atau kewajiban dilunasi, yaitu dengan tarif pajak (peraturan pajak) yang telah berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal neraca.

Koreksi kewajiban pajak dicatat pada saat menerima surat ketetapan pajak atau, jika dilakukan naik banding, pada saat hasil banding diputuskan.

s. Laporan Segmen

Untuk tujuan manajemen, usaha Perusahaan dan Anak perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: usaha semen, beton siap pakai dan usaha lainnya. Informasi keuangan mengenai segmen usaha disajikan pada Catatan 17.

Segmen usaha adalah komponen yang dapat dibedakan berdasarkan industri atau sekelompok produk dan jasa dan memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

t. Biaya Penerbitan Saham

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, semua biaya yang berhubungan dengan penerbitan efek ekuitas harus mengurangi agio saham.

u. Laba Bersih per Saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu 3.681.229.010 saham pada tahun 2003 dan 3.681.223.519 saham pada tahun 2002.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", Perusahaan tidak memperhitungkan pengaruh dilusian dari waran yang diterbitkan dan beredar dalam menghitung laba per saham karena harga pelaksanaan waran yang beredar tersebut jauh lebih tinggi dari harga pasar saham Perusahaan di bursa efek.

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Kas	666.075.457	673.617.841
Kas di bank		
ABN-AMRO Bank N.V.		
Dalam rupiah	881.323.157	-
Dalam dolar A.S.		
(US\$ 6.635.805)	56.172.090.341	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.		
Dalam rupiah	5.790.124.744	61.907.905.732
Dalam dolar A.S.		
(US\$ 1.304.204 pada tahun 2003 dan		
US\$ 4.038.572 pada tahun 2002)	11.040.084.829	36.104.832.518
Dalam Euro		
(EUR 1.422 pada tahun 2003 dan		
EUR 4.393 pada tahun 2002)	15.133.899	41.160.378
PT Bank Central Asia Tbk.		
Dalam rupiah	15.329.849.669	10.446.774.594
Dalam dolar A.S.		
(US\$ 142.612 pada tahun 2003 dan		
US\$ 1.337.797 pada tahun 2002)	1.207.207.617	11.959.902.677
Dalam Euro		
(EUR 6.385 pada tahun 2003 dan		
EUR 74.470 pada tahun 2002)	67.958.280	697.749.531
The Hongkong and Shanghai Banking		
Corporation Ltd., Cabang Jakarta		
Dalam rupiah	4.200.913.392	5.036.625.895
PT Bank Lippo Tbk.		
Dalam rupiah	2.475.341.084	861.344.482
PT Bank Multicor		
Dalam rupiah	-	7.071.352.311
Dalam dolar A.S.		
(US\$ 28.173 pada tahun 2003 dan		
US\$ 5.768.370 pada tahun 2002)	238.486.731	51.569.230.035
Lain-lain		
Dalam rupiah	404.217.051	420.609.547
Dalam dolar A.S.		
(US\$ 52.932 pada tahun 2003 dan		
US\$ 14.807 pada tahun 2002)	447.119.814	132.372.613
Mata uang asing lainnya	148.828.388	508.329.318
Deposito berjangka dalam rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	163.000.000.000	83.133.505.532
ABN-AMRO Bank N.V.	35.000.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk.	3.000.000.000	-
The Hongkong and Shanghai Banking		
Corporation Ltd., Cabang Jakarta	-	3.043.818.582
Jumlah	300.084.754.453	273.609.131.586

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tingkat suku bunga tahunan berkisar antara 6,00% sampai dengan 13,00% pada tahun 2003 dan antara 9,00% sampai dengan 17,88% pada tahun 2002 untuk deposito berjangka dalam rupiah.

Pada tanggal 31 Desember 2002, Perusahaan juga mempunyai deposito berjangka sebesar Rp 10.000.000.000 di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (Mandiri). Deposito berjangka ini digunakan sebagai jaminan atas "letters of credit" yang diterbitkan Mandiri kepada pemasok luar negeri (disajikan sebagai bagian dari "Kas dan Deposito Berjangka yang Penggunaannya Dibatasi" di bagian Aktiva Tidak Lancar pada neraca konsolidasi tahun 2002). Jaminan tersebut telah berakhir pada tahun 2003.

4. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2003	2002
<u>Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa</u> (lihat Catatan 5a)		
Usaha semen		
HCT Services Asia Pte., Ltd. (dahulu HC Trading International Inc.), Singapura (US\$ 2.687.366 pada tahun 2003 dan US\$ 4.130.729 pada tahun 2002)	22.748.551.497	36.928.717.886
<u>Pihak Ketiga</u>		
Usaha semen dan usaha beton siap pakai (lihat Catatan 21f)	306.664.591.682	262.419.758.345
Usaha lainnya	1.233.641.429	3.037.598.637
Jumlah	307.898.233.111	265.457.356.982
Penyisihan piutang ragu-ragu	(13.332.091.743)	(16.392.497.190)
Bersih	294.566.141.368	249.064.859.792

Perubahan penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Saldo awal tahun	16.392.497.190	80.189.114.757
Penyisihan piutang ragu-ragu Anak perusahaan yang diakuisisi	-	6.554.247.680
Penyisihan selama tahun berjalan	561.569.728	1.679.716.540
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(3.621.975.175)	(70.422.632.360)
Penerimaan dari piutang yang telah dihapus selama tahun berjalan	-	(477.014.510)
Reklasifikasi ke penyisihan piutang ragu-ragu di piutang lain-lain	-	(1.130.934.917)
Saldo akhir tahun	13.332.091.743	16.392.497.190

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang dari bank dan lembaga keuangan (lihat Catatan 11).

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Analisa umur piutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	Mata Uang		Jumlah
	Rupiah	Dolar A.S. (Setara dengan Rupiah)	
Lancar	243.202.243.193	22.748.551.497	265.950.794.690
<u>Jatuh tempo:</u>			
1 - 30 hari	23.894.526.202	-	23.894.526.202
31 - 60 hari	13.881.188.250	-	13.881.188.250
61 - 90 hari	8.656.702.955	-	8.656.702.955
Lebih dari 90 hari	13.179.673.267	5.083.899.244	18.263.572.511
Jumlah	302.814.333.867	27.832.450.741	330.646.784.608

5. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah entitas-entitas yang sepengendali/sepemilikan dengan Perusahaan dan Anak perusahaan. Transaksi-transaksi yang signifikan dan saldo-saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan mempunyai perjanjian distribusi ekspor secara eksklusif dengan HCT Services Asia Pte., Ltd. (dahulu HC Trading International Inc.), anak perusahaan HC, untuk ekspor produk semen Perusahaan (lihat Catatan 21). Pada tahun 2002, DAP juga menjual produk semen kepada PT Pionirbeton Industri (dahulu PT Pioneer Beton Industri) untuk digunakan dalam produksi beton siap pakai. Pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa masing-masing adalah sebesar 10,19% pada tahun 2003 dan 10,48% pada tahun 2002 dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi. Rincian penjualan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2003	2002
HCT Services Asia Pte., Ltd. (HCT), Singapura	423.584.651.307	401.455.722.986
PT Pionirbeton Industri (dahulu PT Pioneer Beton Industri)	-	12.407.049.000*
Jumlah	423.584.651.307	413.862.771.986

* merupakan penjualan selama enam bulan dari bulan Januari sampai dengan Juni 2002

Jumlah potongan penjualan yang diberikan kepada HCT adalah sekitar US\$ 2,0 juta pada tahun 2003 dan US\$ 1,8 juta pada tahun 2002.

Piutang usaha yang timbul dari transaksi penjualan tersebut di atas disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" pada neraca konsolidasi (lihat Catatan 4).

- b. Perusahaan mempunyai perjanjian penambangan dengan PT Pama Indo Mining (PIM), dimana PIM setuju untuk mengembangkan dan mengoperasikan tambang batu kapur, tanah liat dan laterite, serta menyediakan permintaan batu kapur, tanah liat dan laterite yang diperlukan Perusahaan untuk pengoperasian pabriknya. Perusahaan setuju untuk membayar PIM jasa pengolahan sebagai imbalannya berdasarkan jumlah ton batu kapur, tanah liat dan laterite yang dikonsumsi. Beban jasa pengolahan adalah sebesar US\$ 3.364.338 dan Rp 3.235.125.524 pada tahun 2003 dan US\$ 3.252.467 dan Rp 2.675.557.908 pada tahun 2002. Jumlah hutang jasa tersebut (merupakan bagian dari "Hutang Hubungan Istimewa") adalah sebesar US\$ 214.994 pada tanggal 31 Desember 2003 dan US\$ 780.312 dan Rp 525.002.903 pada tanggal 31 Desember 2002.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- c. Pada tahun 2000, Perusahaan mengadakan dua perjanjian dengan PT Indotek Engico (Indotek), perusahaan asosiasi, dimana Indotek setuju menyediakan jasa perencanaan (block plan) atas community development dan rencana pembangunan perumahan karyawan, dan melakukan pengawasan/supervisi pembebasan tanah dan pekerjaan pematangan tanah seluas sekitar 100 hektar yang terletak di Tarjun, Kalimantan Selatan, dengan nilai kontrak keseluruhan sebesar Rp 8.200.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, jumlah uang muka yang telah dibayar Perusahaan kepada Indotek sehubungan dengan perjanjian tersebut di atas masing-masing adalah sebesar Rp 8.200.000.000 dan Rp 7.827.225.000.

Pada tahun 2002, Perusahaan mengadakan beberapa kontrak tambahan dengan Indotek, dimana Indotek setuju untuk melakukan pekerjaan konstruksi sebuah "club house" dan sebuah kolam renang serta pembebasan tanah seluas sekitar 47 hektar yang berlokasi di Tarjun, dengan nilai kontrak sebesar Rp 11 miliar. Pada tahun 2003, konstruksi "club house" dan kolam renang telah selesai dan telah direklasifikasi ke akun aktiva tetap. Di samping itu, jumlah uang muka yang telah dibayarkan oleh Perusahaan kepada Indotek sehubungan dengan pembebasan tanah adalah sebesar Rp 5.566.618.083 pada tanggal 31 Desember 2003.

Indotek bukan merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sejak tanggal 26 Maret 2003 (lihat Catatan 7d).

- d. Rincian saldo yang timbul dari transaksi bukan usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	2003	2002
<u>Piutang Hubungan Istimewa (Tidak Lancar)</u>		
Karyawan	67.140.391.307	45.202.868.409
PT Cibinong Center Industrial Estate	988.856.172	545.987.625
Jumlah	68.129.247.479	45.748.856.034
<u>Hutang Hubungan Istimewa (Tidak Lancar)</u>		
PT Pama Indo Mining	1.819.921.011	7.500.993.255
<u>Hutang Jangka Panjang</u>		
Westdeutsche Landesbank Girozentrale	92.549.164.778	106.165.968.720
WestLB Asia Pacific Ltd., Singapura	16.549.499.689	18.984.188.340
Jumlah	109.098.664.467	125.150.157.060

Piutang karyawan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan tersebut setiap bulannya.

- e. Transaksi-transaksi lain dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan nilai di atas Rp 1 miliar adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Jasa transportasi		
Stillwater Shipping Corporation	39.291.595.990	45.771.903.289
Pembelian bahan baku		
HCT Services Asia Pte., Ltd.	5.419.933.620	-
PT Indominco Mandiri (Indominco)*	-	15.250.194.887

* Indominco bukan merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sejak tanggal 23 Februari 2003 (lihat Catatan 7e)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo hutang/kewajiban lain-lain kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Stillwater Shipping Corporation (dicatat sebagai bagian dari "Biaya Masih Harus Dibayar")	1.732.650.907	2.881.473.722
HCT Services Asia Pte., Ltd.	796.852.775*	-
PT Indominco Mandiri	-	1.617.742.080*

* disajikan sebagai "Hutang Usaha - Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa"

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2003	2002
Barang jadi	55.054.132.871	79.369.841.822
Barang dalam proses	87.803.081.247	143.146.246.942
Bahan baku	27.069.939.368	35.359.461.100
Bahan bakar dan pelumas	65.041.549.522	114.560.418.847
Suku cadang	514.025.317.304	516.174.050.565
Persediaan dalam perjalanan dan lain-lain	134.338.359	1.433.388.983
Jumlah	749.128.358.671	890.043.408.259
Penyisihan persediaan usang	(40.063.072.423)	(14.171.601.861)
Bersih	709.065.286.248	875.871.806.398

Kecuali untuk persediaan yang dimiliki oleh DAP, Indomix dan PBI dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 6,03 miliar, seluruh persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan lainnya dalam suatu gabungan paket polis asuransi (lihat Catatan 8).

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang dari bank dan lembaga keuangan (lihat Catatan 11).

Perubahan penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Saldo awal tahun	14.171.601.861	9.427.169.839
Penyisihan selama tahun berjalan	29.402.108.626	4.744.432.022
Persediaan yang dihapus selama tahun berjalan	(3.510.638.064)	-
Saldo akhir tahun	40.063.072.423	14.171.601.861

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi dari penurunan nilai persediaan.

Perusahaan melakukan pembayaran uang muka kepada beberapa pemasok di luar negeri untuk pembelian persediaan tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 masing-masing adalah sebesar Rp 42.622.773.986 dan Rp 44.660.405.544, dan disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan" pada neraca konsolidasi.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG MUKA KEPADA PERUSAHAAN ASOSIASI

Akun ini terdiri dari penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi tertentu. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

2003				
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Nilai Tercatat
<u>Penyertaan Saham</u>				
<i>a. Metode Ekuitas</i>				
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	36.624.000.000	(22.728.004.740)	13.895.995.260
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	3.737.427.491	3.842.927.491
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	5.616.157.805	6.816.157.805
PT Indo Clean Set Cement	90,00	464.787.500	(464.787.500)	-
<i>b. Metode Biaya</i>				
Perusahaan-perusahaan lainnya	beragam	20.000.000	-	20.000.000
Sub-jumlah		38.414.287.500	(13.839.206.944)	24.575.080.556
<u>Uang Muka</u>				
PT Indo Clean Set Cement				13.720.944.026
Penyisihan uang muka				(13.431.144.026)
Uang muka - bersih				289.800.000
Jumlah				24.864.880.556
2002				
	Persentase Pemilikan	Biaya Perolehan	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih	Nilai Tercatat
<u>Penyertaan Saham</u>				
<i>a. Metode Ekuitas</i>				
PT Cibinong Center Industrial Estate	50,00	40.124.000.000	(19.691.300.683)	20.432.699.317
Stillwater Shipping Corporation	50,00	105.500.000	18.248.176.492	18.353.676.492
PT Indotek Engico	50,00	500.000.000	11.578.751.171	12.078.751.171
PT Pama Indo Mining	40,00	1.200.000.000	4.952.305.000	6.152.305.000
PT Indo Clean Set Cement	90,00	464.787.500	(464.787.500)	-
PT Indominco Mandiri	35,00	38.493.328.526	(38.493.328.526)	-
<i>b. Metode Biaya</i>				
Perusahaan-perusahaan lainnya	beragam	2.799.506.000	-	2.799.506.000
Sub-jumlah		83.687.122.026	(23.870.184.046)	59.816.937.980
<u>Uang Muka</u>				
PT Indo Clean Set Cement				13.789.698.006
Stillwater Shipping Corporation				2.235.000.000
PT Indotek Engico				82.834.013
Sub-jumlah				16.107.532.019
Penyisihan uang muka				(13.789.698.006)
Uang muka - bersih				2.317.834.013
Jumlah				62.134.771.993

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kegiatan pokok dari perusahaan-perusahaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Perusahaan Asosiasi	Negara Domisili	Kegiatan Usaha Pokok
PT Cibinong Center Industrial Estate	Indonesia	Pengembangan kawasan industri
Stillwater Shipping Corporation	Liberia	Pelayaran
PT Pama Indo Mining	Indonesia	Pertambangan
PT Indo Clean Set Cement	Indonesia	Produksi semen clean set
PT Indotek Engico	Indonesia	Konsultan konstruksi dan proyek manajemen
PT Indominco Mandiri	Indonesia	Penambangan batu bara

Rincian bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi setelah dikurangi amortisasi goodwill untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Stillwater Shipping Corporation	2.559.250.999	8.425.458.689
PT Pama Indo Mining	1.544.962.479	308.770.593
PT Indotek Engico	188.941.054	495.232.405
PT Cibinong Center Industrial Estate	(3.036.704.057)	(7.959.787.887)
PT Wisma Nusantara International	-	(6.573.468.516)
PT Pionirbeton Industri (dahulu PT Pioneer Beton Industri) (enam bulan pada tahun 2002 - lihat Catatan 2b)	-	(1.660.981.148)
Jumlah	1.256.450.475	(6.964.775.864)

- Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE) tanggal 3 Juni 2003, yang diaktakan dalam akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 7 pada tanggal yang sama, para pemegang saham CCIE setuju untuk mengurangi modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp 80.248.000.000 menjadi Rp 73.248.000.000. Dengan demikian, penyertaan jangka panjang Perusahaan di CCIE berkurang sebesar Rp 3.500.000.000.
- Perusahaan dan Anak perusahaan menerima dividen kas dari PT Pama Indo Mining sebesar Rp 881.109.674 pada tahun 2003 dan Rp 799.598.153 pada tahun 2002, dan dari Stillwater Shipping Corporation sebesar US\$ 2.000.000 (setara dengan Rp 17.070.000.000) pada tahun 2003.
- Berdasarkan sirkular rapat umum pemegang saham luar biasa PT Indo Clean Set Cement (ICSC) tanggal 1 Juni 1998 dan 10 Mei 1998, yang diaktakan dalam akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn., No. 9 tanggal 24 Oktober 2002, para pemegang saham setuju untuk menjual 125 saham ICSC yang dimiliki oleh Ina International Corporation dan 300 saham ICSC yang dimiliki oleh Kawasho Corporation kepada Perusahaan, yang mengakibatkan kenaikan kepemilikan saham Perusahaan di ICSC menjadi 90%. Pengambilalihan tersebut menjadi efektif pada tanggal 23 Oktober 2002 setelah mendapatkan persetujuan dari para kreditur Perusahaan.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 30 Desember 2002 yang diaktakan dalam akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 7 Januari 2003, para pemegang saham setuju untuk melikuidasi ICSC. Pada tanggal 31 Desember 2003, proses likuidasi atas ICSC masih berlangsung. Akun-akun ICSC tidak diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasi karena ICSC telah menghentikan operasi perusahaannya dan pengaruh akun-akun ICSC tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Berdasarkan perjanjian jual beli saham yang diaktakan dalam akta notaris Gissela Ratnawati, S.H., No. 4 tanggal 26 Maret 2003, Perusahaan setuju untuk menjual 50% kepemilikan sahamnya di PT Indotek Engico kepada pihak ketiga seharga US\$ 950.000 (setara dengan Rp 8.456.900.000).

e. Pada tanggal 3 Oktober 2002, Indomix, Anak perusahaan, mengadakan perjanjian jual beli saham bersyarat, yang diubah pada tanggal 4 Desember 2002, dengan PT Indo Tambangraya Megah dan PT Centralink Wisesa International dimana Indomix menjual 35% hak kepemilikan sahamnya (setara dengan 4.375 saham) di PT Indominco Mandiri (Indominco), dengan nilai transaksi sebesar US\$ 10.500.000 (setara dengan Rp 93.282.000.000).

Pada tanggal 23 Februari 2003, semua pihak di atas menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham sebagai penyelesaian akhir dari perjanjian jual beli saham bersyarat di atas.

f. Pada tanggal 13 Desember 2002, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan Guthrie Logistics Private Limited (Guthrie), Singapura, dimana Perusahaan setuju untuk menjual dan mengalihkan 33,98% kepemilikannya di PT Wisma Nusantara International (WNI) kepada Guthrie seharga US\$ 20.751.000 (setara dengan Rp 185.513.940.000). Perjanjian ini selesai pada tanggal 2 Januari 2003. Dengan demikian, kepemilikan Perusahaan di WNI dengan nilai tercatat sebesar Rp 170.210.782.223 direklasifikasi ke "Penempatan Jangka Pendek" pada neraca konsolidasi tahun 2002.

Perusahaan menerima dividen kas sebesar Rp 3.870.000.000 pada tahun 2002.

g. Pada tanggal 16 September 2002, Perusahaan menjual 8,80% kepemilikannya di PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. (CMNP) kepada Parallax Venture Partners VIII Ltd., seharga Rp 57.987.032.360.

h. Laba (rugi) bersih yang timbul dari transaksi-transaksi penjualan di atas sebesar Rp 104,78 miliar pada tahun 2003 dan (Rp 8 miliar) pada tahun 2002.

8. AKTIVA TETAP

Aktiva tetap terdiri dari:

	2003				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Saldo Akhir
Nilai Tercatat					
Kepemilikan Langsung					
Tanah dan pengembangan tanah	218.778.353.598	40.000.000	19.481.409.466	-	199.336.944.132
Pengembangan gedung yang disewa	2.375.602.386	403.376.275	-	-	2.778.978.661
Tambang	70.426.599.801	1.146.156.594	-	-	71.572.756.395
Bangunan dan prasarana	2.870.794.512.673	84.152.666.841	85.231.991.176	-	2.869.715.188.338
Mesin dan peralatan	7.190.000.788.532	56.715.671.711	23.819.278.369	7.023.823.778	7.229.921.005.652
Alat pengangkutan	303.386.212.236	34.602.738.475	10.150.833.573	11.526.371.842	339.364.488.980
Perabot dan peralatan kantor	155.154.625.667	32.012.803.567	4.639.683.749	-	182.527.745.485
Perkakas dan peralatan lainnya	44.396.470.489	6.439.463.829	376.428.836	-	50.459.505.482
Sub-jumlah	10.855.313.165.382	215.512.877.292	143.699.625.169	18.550.195.620	10.945.676.613.125
Aktiva sewa guna usaha					
Mesin dan peralatan	-	366.518.240	-	-	366.518.240
Alat pengangkutan	-	6.646.904.800	-	-	6.646.904.800
Sub-jumlah	-	7.013.423.040	-	-	7.013.423.040
Aktiva dalam penyelesaian	206.286.678.289	74.117.478.808	181.563.550.968	-	98.840.606.129
Jumlah	11.061.599.843.671	296.643.779.140	325.263.176.137	18.550.195.620	11.051.530.642.294

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2003					
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi</u>					
Kepemilikan Langsung					
Pengembangan tanah	18.933.262.087	1.953.329.875	942.678.360	-	19.943.913.602
Pengembangan gedung yang disewa	1.752.134.471	226.810.511	-	-	1.978.944.982
Tambang	11.591.235.022	1.907.121.106	-	-	13.498.356.128
Bangunan dan prasarana	481.648.219.682	96.519.474.859	46.176.435.355	-	531.991.259.186
Mesin dan peralatan	1.628.431.263.360	308.305.590.830	15.556.576.262	-	1.921.180.277.928
Alat Pengangkutan	240.180.937.272	31.901.360.290	6.306.269.274	-	265.776.028.288
Perabot dan peralatan kantor	105.829.303.100	18.489.904.781	3.822.104.955	-	120.497.102.926
Perkakas dan peralatan lainnya	31.778.347.517	4.586.022.188	374.469.052	-	35.989.900.653
Jumlah	2.520.144.702.511	463.889.614.440	73.178.533.258	-	2.910.855.783.693
Nilai Buku	8.541.455.141.160				8.140.674.858.601

2002				
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi*	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
Kepemilikan Langsung				
Tanah dan pengembangan tanah	218.476.787.892	301.565.706	-	218.778.353.598
Pengembangan gedung yang disewa	2.175.946.050	199.656.336	-	2.375.602.386
Tambang	69.700.375.069	726.224.732	-	70.426.599.801
Bangunan dan prasarana	2.837.999.300.949	32.795.211.724	-	2.870.794.512.673
Mesin dan peralatan	6.971.957.619.234	221.299.169.319	3.256.000.021	7.190.000.788.532
Alat pengangkutan	277.359.182.459	28.766.316.088	2.739.286.311	303.386.212.236
Perabot dan peralatan kantor	133.498.187.830	22.033.043.794	376.605.957	155.154.625.667
Perkakas dan peralatan lainnya	39.987.843.526	4.476.691.315	68.064.352	44.396.470.489
Sub-jumlah	10.551.155.243.009	310.597.879.014	6.439.956.641	10.855.313.165.382
Aktiva dalam penyelesaian	231.499.902.084	189.863.123.220	215.076.347.015	206.286.678.289
Jumlah	10.782.655.145.093	500.461.002.234	221.516.303.656	11.061.599.843.671
<u>Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi</u>				
Kepemilikan Langsung				
Pengembangan tanah	16.957.254.368	1.976.007.719	-	18.933.262.087
Pengembangan gedung yang disewa	1.579.291.299	172.843.172	-	1.752.134.471
Tambang	9.691.559.026	1.899.675.996	-	11.591.235.022
Bangunan dan prasarana	386.364.468.540	95.283.751.142	-	481.648.219.682
Mesin dan peralatan	1.304.971.071.051	326.728.408.562	3.268.216.253	1.628.431.263.360
Alat pengangkutan	215.496.425.669	27.121.005.649	2.436.494.046	240.180.937.272
Perabot dan peralatan kantor	87.662.045.540	18.535.787.211	368.529.651	105.829.303.100
Perkakas dan peralatan lainnya	27.753.106.136	4.083.779.233	58.537.852	31.778.347.517
Jumlah	2.050.475.221.629	475.801.258.684	6.131.777.802	2.520.144.702.511
Nilai Buku	8.732.179.923.464			8.541.455.141.160

* termasuk saldo aktiva tetap PBI pada tanggal 1 Juli 2002 dengan nilai tercatat sebesar Rp 24.158.206.847 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 14.793.952.849

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari:

	2003	2002
Mesin dalam pemasangan	80.295.187.163	138.697.211.238
Bangunan dan sarana dalam penyelesaian	10.015.875.575	55.657.332.620
Lain-lain	8.529.543.391	11.932.134.431
Jumlah	98.840.606.129	206.286.678.289

Di bawah ini adalah persentase penyelesaian dan taksiran jangka waktu penyelesaian atas aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2003:

	Taksiran Persentase Penyelesaian	Taksiran Jangka Waktu Penyelesaian
Mesin dalam pemasangan	5 - 95%	1 - 48 bulan
Bangunan dan sarana dalam penyelesaian	5 - 98	1 - 8 bulan
Lain-lain	5 - 50	3 - 36 bulan

Aktiva tetap digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman jangka panjang dari bank dan lembaga keuangan (lihat Catatan 11).

Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi adalah sebesar Rp 463.889.614.440 pada tahun 2003 dan Rp 461.007.305.835 pada tahun 2002.

Perusahaan dan Anak perusahaan mengasuransikan aktiva tetap dan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis gabungan dengan nilai pertanggungan sekitar Rp 195.849.368.150 dan US\$ 2.795.147.535 pada tanggal 31 Desember 2003. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

Berdasarkan penelaahan atas nilai aktiva yang dilakukan pada akhir tahun, manajemen yakin bahwa tidak ada potensi terjadinya penurunan nilai aktiva yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Pada tahun 2003, Perusahaan menjual dua dari propertinya (Wisma Indocement dan perumahan karyawan di Pondok Indah) dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 202.237.101.000 (lihat Catatan 17). Laba yang timbul dari penjualan tersebut sebesar Rp 135,3 miliar.

Pada bulan Maret 2003, PT Pionirbeton Industri (dahulu PT Pioneer Beton Industri), Anak perusahaan, menerima surat keputusan dari Kantor Pajak yang menyetujui penilaian kembali mesin dan alat pengangkutan. Selisih antara nilai revaluasi dan nilai buku bersih sebesar Rp 18.550.195.620 diakui sebagai penambahan nilai tercatat aktiva tetap, sedangkan selisih antara nilai revaluasi dengan nilai buku fiskal sebesar Rp 20.254.205.519 dikompensasikan dengan rugi fiskal yang dapat dikompensasi PBI. Sisa masa manfaat untuk mesin dan alat pengangkutan yang dinilai kembali diperpanjang 3 sampai dengan 5 tahun.

Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki "Hak Guna Bangunan" (HGB), "Hak Pakai" (HP) dan "Hak Milik" (HM) atas tanah seluas 3.128 hektar, dan hak penambangan lokal atau "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) atas tanah seluas 11.022,05 hektar di beberapa lokasi di Indonesia, dengan masa berlaku hak antara 5 sampai dengan 30 tahun. Manajemen yakin bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku hak tersebut.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan masih dalam proses pengalihan kepemilikan hak atas tanah yang meliputi sekitar 1.254.799 meter persegi. Disamping itu, Perusahaan juga sedang dalam proses perolehan hak atas tanah yang meliputi sekitar 49.267 meter persegi. Jumlah pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan proses perolehan dan pengalihan kepemilikan hak atas tanah tersebut adalah sebesar Rp 29.746.063.550 pada tanggal 31 Desember 2003, disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

Perusahaan melakukan pembayaran di muka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan suku cadang tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 masing-masing adalah sebesar Rp 5.239.288.918 dan Rp 19.426.222.816, dan disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

Di lain pihak, jumlah yang belum dibayarkan kepada kontraktor dan pemasok sehubungan dengan pembangunan, pembelian, perbaikan dan pemeliharaan aktiva tetap masing-masing adalah sebesar Rp 3.513.696.747 dan Rp 14.231.036.973 pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, dan disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

9. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2003	2002
Pihak Ketiga		
Usaha semen dan usaha beton siap pakai		
Rupiah	70.328.693.490	90.157.364.875
Dolar A.S.		
(US\$ 3.510.766 pada tahun 2003 dan		
US\$ 437.806 pada tahun 2002)	29.716.938.459	3.913.985.909
Mata uang asing lainnya	6.634.028.756	7.542.213.602
Sub-jumlah	106.679.660.705	101.613.564.386
Usaha Lainnya	220.692.365	99.101.879
Jumlah - Pihak Ketiga	106.900.353.070	101.712.666.265
Pihak yang Mempunyai Hubungan		
Istimewa - Usaha semen (lihat Catatan 5e)	796.852.775	1.617.742.080
Jumlah Hutang Usaha	107.697.205.845	103.330.408.345

Analisis umur hutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara dengan Rupiah)	Jumlah
Lancar	28.987.770.155	24.272.837.305	53.260.607.460
<u>Jatuh tempo:</u>			
1 - 30 hari	33.371.183.639	6.474.538.441	39.845.722.080
31 - 60 hari	4.371.392.765	963.935.228	5.335.327.993
61 - 90 hari	2.355.376.409	915.786.025	3.271.162.434
Lebih dari 90 hari	1.463.662.887	4.520.722.991	5.984.385.878
Jumlah	70.549.385.855	37.147.819.990	107.697.205.845

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Hutang usaha di atas sebagian besar berasal dari pembelian bahan baku dan persediaan lainnya. Pemasok utama Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pemasok	Barang yang Dipasok
Topniche	Gypsum
PT Baramulti Sugih Sentosa	
(dahulu PT Baramulti Suksessarana)	Batu bara
PT Bahari Cakrawala Sebuk	Batu bara
PT Adaro Indonesia	Batu bara
RHI A.G.	Bata api
Refratechnik GmbH	Bata api
Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Negara (PERTAMINA)	Bahan bakar
PT Sumberkencana Ekspresindo	Bijih besi dan pasir silika
Magotteaux Co., Ltd.	Bola baja
Billerud AB.	Kertas kraft
Frantschach Pulp & Paper Sweden	Kertas kraft

10. PERPAJAKAN

a. *Hutang Pajak*

	2003	2002
Pajak penghasilan		
Pasal 21	11.109.140.629	9.774.366.443
Pasal 22	707.621.929	385.262.103
Pasal 23	2.395.358.741	822.066.064
Pasal 25	-	415.949.445
Pasal 26	3.286.127.125	5.459.734.813
Pajak pertambahan nilai	28.890.302.191	11.485.570.410
Jumlah	46.388.550.615	28.342.949.278

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- b. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dan pos luar biasa, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Laba sebelum beban pajak dan pos luar biasa menurut laporan laba rugi konsolidasi	819.274.777.896	1.441.025.860.166
Ditambah (dikurangi):		
Pos luar biasa	164.291.843.757	23.854.388.034
Laba Anak perusahaan sebelum beban pajak - bersih	(103.017.877.593)	(28.219.321.416)
Laba bersih dari usaha lainnya yang pajaknya bersifat final	(7.764.114.040)	(11.509.548.192)
Laba Perusahaan sebelum beban pajak	872.784.630.020	1.425.151.378.592
Ditambah (dikurangi):		
Beda temporer		
Penyusutan aktiva tetap	(294.821.953.242)	(333.573.883.607)
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	25.891.440.562	4.569.378.644
Akrual untuk tunjangan pensiun	16.364.684.995	-
Beban restorasi lahan bekas tambang	5.817.891.007	-
Lain-lain	2.779.506.000	3.268.168.067
	(243.968.430.678)	(325.736.336.896)
Beda tetap		
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan		
Kenikmatan karyawan	27.975.655.658	29.757.283.432
Sumbangan	10.441.164.003	8.779.784.631
Hubungan masyarakat	4.559.415.744	5.789.889.381
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	-	(70.852.795.466)
Lain-lain	653.175.208	1.553.652.024
Laba penjualan penyertaan saham	88.228.474.448	8.036.067.640
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	1.302.800.524	12.173.877.701
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(16.145.981.191)	(28.059.453.331)
	117.014.704.394	(32.821.693.988)
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	745.830.903.736	1.066.593.347.708
Taksiran rugi fiskal yang dapat dikompensasi dari tahun-tahun sebelumnya	(2.478.226.185.667)	(3.544.819.533.375)
Koreksi oleh Kantor Pajak	39.681.979.060	-
Taksiran rugi fiskal yang dapat dikompensasi	(1.692.713.302.871)	(2.478.226.185.667)

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, periode berlakunya rugi fiskal yang dapat dikompensasi adalah 5 (lima) tahun sejak rugi fiskal terjadi.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Rincian beban pajak adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Beban pajak - tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Anak perusahaan	4.105.138.210	416.706.500
Jumlah beban pajak - tahun berjalan	4.105.138.210	416.706.500
Beban pajak - tangguhan		
Perusahaan		
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi - setelah		
dikurangi koreksi oleh Kantor Pajak	235.653.864.839	319.978.004.312
Penyusutan aktiva tetap	88.446.585.972	100.072.165.082
Penyisihan piutang ragu-ragu dan		
persediaan usang	(7.767.432.169)	(1.370.813.593)
Akrual untuk tunjangan pensiun	(4.909.405.499)	-
Beban restorasi lahan bekas tambang	(1.745.367.302)	-
Lain-lain	(833.851.800)	(980.450.420)
Sub-jumlah	308.844.394.041	417.698.905.381
Anak perusahaan	327.363.868	5.717.241.089
Jumlah beban pajak - tangguhan	309.171.757.909	423.416.146.470
Jumlah	313.276.896.119	423.832.852.970

Beban pajak dalam laporan laba rugi konsolidasi disajikan sebagai/sebagai bagian dari akun berikut:

	2003	2002
Beban pajak	263.989.342.992	416.676.536.560
Pos luar biasa	49.287.553.127	7.156.316.410
Jumlah	313.276.896.119	423.832.852.970

d. Perhitungan taksiran tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Beban pajak - tahun berjalan		
Perusahaan	-	-
Anak perusahaan	4.105.138.210	416.706.500
Jumlah	4.105.138.210	416.706.500
Pajak dibayar di muka		
Perusahaan	22.561.403.965	10.372.367.241
Anak perusahaan	8.008.493.311	13.433.958.188
Jumlah	30.569.897.276	23.806.325.429
Taksiran tagihan pajak penghasilan - disajikan		
sebagai bagian dari "Pajak Dibayar di		
Muka" pada neraca konsolidasi		
Perusahaan		
2003	22.561.403.965	-
2002	10.372.367.241	10.372.367.241
2001	-	13.577.441.171
Anak perusahaan	15.523.786.551	13.017.251.688
Jumlah	48.457.557.757	36.967.060.100

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal laporan auditor independen, Perusahaan belum menyerahkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan tahun 2003. Namun demikian, manajemen menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan tahun 2003 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan di atas. Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2002, sebagaimana disebutkan di atas, sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam SPT pajak penghasilan tahun 2002 yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

Pada tanggal laporan auditor independen, Kantor Pajak sedang memeriksa SPT pajak penghasilan Perusahaan tahun 2002.

Pada bulan Maret 2003, Perusahaan menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak menyetujui tagihan restitusi pajak penghasilan Perusahaan untuk tahun 2001 sebesar Rp 13.270.822.761 (setelah dikurangi dengan tambahan pajak dan denda) dan mengurangi rugi fiskal menjadi sebesar Rp 435.282.619.580. Perbedaan antara rugi fiskal yang disetujui oleh Kantor Pajak dengan yang dilaporkan Perusahaan sebesar Rp 39.681.979.060 diakui sebagai penyesuaian atas rugi fiskal yang dapat dikompensasi Perusahaan di tahun 2003.

Selama tahun 1999 hingga awal tahun 2000, Perusahaan juga telah menerima beberapa surat ketetapan pajak, dimana Kantor Pajak mengenakan denda kepada Perusahaan sebesar Rp 6.967.452.371 dan denda tersebut telah dibayar oleh Perusahaan. Namun demikian, Perusahaan telah mengajukan peninjauan sebesar Rp 5.502.658.681 dari jumlah denda menurut surat ketetapan tersebut. Pada tanggal laporan auditor independen, kasus tersebut telah diajukan ke dan sedang menanti keputusan oleh Mahkamah Agung. Jumlah peninjauan yang diajukan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Piutang Lain-lain dari Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dan pos luar biasa dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Laba sebelum beban pajak dan pos luar biasa sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	819.274.777.896	1.441.025.860.166
Pos luar biasa	164.291.843.757	23.854.388.034
Laba sebelum beban pajak	983.566.621.653	1.464.880.248.200
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	296.087.048.567	433.994.742.778
Pengaruh pajak atas beda tetap (terutama terdiri dari kenikmatan karyawan, sumbangan, hubungan masyarakat dan penghapusan piutang pada tahun 2002)	16.065.098.637	(6.121.431.846)
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	390.840.157	4.125.229.708
Rugi (laba) penjualan penyertaan saham	(5.339.182.666)	2.410.820.292
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(6.438.785.414)	(10.576.507.962)
Koreksi pajak	11.904.593.718	-
Lain-lain	607.283.120	-
Jumlah beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	313.276.896.119	423.832.852.970

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

f. Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan terdiri dari:

	2003	2002
Aktiva pajak tangguhan:		
Perusahaan		
Rugi fiskal yang dapat dikompensasi	508.685.661.266	744.339.526.105
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	11.608.313.004	3.840.880.835
Akrual untuk tunjangan pensiun	4.909.405.499	-
Beban restorasi lahan bekas tambang	1.745.367.302	-
Lain-lain	833.851.800	-
Sub-jumlah	527.782.598.871	748.180.406.940
Anak perusahaan	3.659.625.735	3.308.435.496
Jumlah	531.442.224.606	751.488.842.436
Kewajiban pajak tangguhan:		
Perusahaan		
Aktiva tetap	(523.856.392.226)	(435.409.806.254)
Anak perusahaan	(598.165.169)	-
Jumlah	(524.454.557.395)	(435.409.806.254)
Aktiva pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan	3.926.206.645	312.770.600.686
Anak perusahaan	3.352.260.121	3.308.435.496
Jumlah	7.278.466.766	316.079.036.182
Kewajiban pajak tangguhan - bersih - Anak perusahaan	(290.799.555)	-

Manajemen berkeyakinan bahwa aktiva pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

11. HUTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari hutang dari:

	2003	2002
Pihak Ketiga		
Dalam rupiah	140.176.222.939	152.257.123.190
Dalam dolar A.S.	2.232.925.944.652	4.148.798.240.010
Dalam yen Jepang	2.807.964.677.250	2.871.210.243.770
Jumlah - Pihak Ketiga	5.181.066.844.841	7.172.265.606.970
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa		
Dalam dolar A.S.	109.098.664.467	125.150.157.060
Jumlah	5.290.165.509.308	7.297.415.764.030
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	497.318.750.000	299.490.000.000
Bagian jangka panjang	4.792.846.759.308	6.997.925.764.030

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Saldo pinjaman-pinjaman di atas dalam mata uang asalnya adalah sebagai berikut:

	2003*	2002*
Rupiah		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank Central Asia Tbk. (BCA)	89.671.055.874	90.334.470.920
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	39.555.739.395	42.964.797.878
JPMorgan Europe Ltd., London (dahulu The Chase Manhattan International)	10.949.427.670	18.957.854.392
Jumlah pinjaman dalam rupiah	140.176.222.939	152.257.123.190
Yen Jepang		
<u>Pihak ketiga</u>		
Marubeni Corporation, Tokyo	JP¥ 29.646.459.041	JP¥ 30.596.467.260
Japan Bank for International Corporation, Tokyo (dahulu The Export-Import Bank of Japan)	5.822.105.503	7.485.567.503
Jumlah pinjaman dalam yen Jepang	JP¥ 35.468.564.544	JP¥ 38.082.034.763
Dolar A.S.		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank Central Asia Tbk. (BCA)	US\$ 40.201.310	US\$ -
Mizuho Global Ltd., Tokyo	29.067.302	-
Deutsche Bank AG, London	24.632.338	60.706.948
BNP Paribas, Cabang Singapura	17.462.732	18.967.651
Mizuho Asset Trust & Banking Co., Ltd., Tokyo (dahulu The Yasuda Trust & Banking Co., Ltd.)	16.734.123	18.176.135
Credit Industriel et Commercial, Singapura	12.821.541	14.086.377
Kawasaki Heavy Industries Limited, Tokyo	11.611.273	12.611.947
Citigroup Financial Products Inc. (dahulu Salomon Brothers Holding Company Inc., Amerika Serikat)	10.367.936	23.531.788
JPMorgan Chase Bank, NY IBF (dahulu The Chase Manhattan Bank, New York International Banking Facility)	5.716.364	157.917.189
Merrill Lynch JPND Inc., Tokyo	3.943.480	11.617.624
Credit Suisse First Boston Int'l, London	689.970	11.506.542
Mizuho Corporate Bank, Ltd., Cabang Singapura (dahulu The Fuji Bank Ltd. - Cabang Singapura)	-	41.961.459
Avenue Asia Special Situations Fund II, LP, Amerika Serikat	-	13.853.518
Kreditur lainnya (masing-masing di bawah US\$ 10 juta)	90.534.968	79.134.214
<u>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</u>		
Westdeutsche Landesbank Girozentrale, Cabang Tokyo	10.933.156	11.875.388
WestLB Asia Pacific Ltd., Singapura	1.955.050	2.123.511
Jumlah pinjaman dalam dolar A.S.	US\$ 276.671.543	US\$ 478.070.291

* sesuai dengan konfirmasi dari JPMorgan Chase Bank sebagai "facility agent"

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tingkat bunga tahunan pinjaman-pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Rupiah	9,38 % - 15,00%	15,00 % - 16,06%
Dolar A.S.	3,16 % - 4,49%	2,30 % - 4,20%
Yen Jepang	2,30 % - 3,70%	2,30 % - 4,72%

Pinjaman diatas merupakan pinjaman yang direstrukturisasi berdasarkan "Post HZ Entry Master Facility Agreement" (HZMFA) pada tanggal 29 Desember 2000. Dalam HZMFA tersebut dinyatakan antara lain, mekanisme, jumlah dan jadwal pembayaran cicilan hutang, jaminan, suku bunga, pembatasan atas pemberian jaminan atau pinjaman, penerbitan waran kepada kreditur, pembatasan penerbitan saham baru atau sekuritas lainnya, pembatasan untuk mengumumkan dan membayar dividen kas tanpa persetujuan kreditur terlebih dahulu, pembatasan untuk pengeluaran barang modal, penunjukan akuntan pengawas (monitoring accountants), penentuan dan pemindahan kelebihan kas, dan pembatasan dalam transaksi-transaksi derivatif.

Berdasarkan HZMFA, Perusahaan, dan seluruh kreditur menunjuk BA Asia Limited (BAAL) bertindak sebagai "Facility Agent", JPMorgan Chase Bank (dahulu The Chase Manhattan Bank), Cabang Jakarta bertindak sebagai "Security Agent" dan "Escrow Agent", dan The Bank of America N.A., JPMorgan Chase Bank, The Fuji Bank, Limited dan BNP Paribas untuk membentuk "Monitoring Committee". Pada bulan April 2002, Perusahaan menerima surat dari BAAL mengenai pengunduran diri BAAL dan The Bank of America N.A. sebagai anggota dari "Monitoring Committee", dan digantikan oleh Marubeni Corporation. Juga, pada bulan Desember 2002, Perusahaan mendapat pemberitahuan dari JPMorgan Chase Bank bahwa sejak tanggal 10 Desember 2002, tugas dari "Facility Agent" dialihkan dari BAAL kepada JPMorgan Chase Bank.

HZMFA juga mengharuskan Perusahaan untuk:

- Membuka rekening-rekening "escrow account" di JPMorgan Chase Bank. Penggunaan atau penarikan dana dari rekening-rekening "escrow account" tersebut akan diawasi dan ditelaah secara ketat oleh akuntan pengawas (monitoring accountants).
- Mengatur saldo keseluruhan rekening di bank-bank lain (selain rekening yang disetujui oleh kreditur) dengan jumlah yang tidak melebihi modal kerja minimum ("working capital buffers") sebagaimana diatur dalam HZMFA.

Untuk memenuhi persyaratan tersebut di atas, Perusahaan telah membuka sebelas (11) rekening "escrow account" di JPMorgan Chase Bank. Saldo rekening-rekening "escrow account" tersebut setara dengan Rp 363.247.701.414 (terdiri dari Rp 9.147.189 dan US\$ 42.910.638) pada tanggal 31 Desember 2003; dan setara dengan Rp 583.895.812.471 (terdiri dari Rp 188.955.597, US\$ 56.844.607 dan JP¥ 1.001.600.452) pada tanggal 31 Desember 2002, yang disajikan sebagai bagian dari "Kas dan Deposito Berjangka yang Penggunaannya Dibatasi" pada neraca konsolidasi.

Lebih lanjut, sebagaimana tercantum dalam HZMFA, cicilan pembayaran hutang akan dilakukan sebagai berikut:

- (i) Pembayaran cicilan tetap kuartalan sejumlah US\$ 10.500.000 pada tahun 2002; US\$ 33.500.000 pada tahun 2003; US\$ 58.750.000 pada tahun 2004; US\$ 78.500.000 pada tahun 2005; US\$ 84.500.000 pada tahun 2006; US\$ 87.250.000 pada tahun 2007; dan US\$ 22.000.000 pada tahun 2008 (terakhir).
- (ii) Pembayaran kuartalan sebesar kas yang tersedia di rekening-rekening "escrow account" yang dijelaskan di atas, setelah pembayaran atau penggunaan yang dipersyaratkan dalam HZMFA.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sebagaimana dinyatakan dalam HZMFA, hutang-hutang yang direstrukturisasi tersebut dijamin dengan:

- Seluruh rekening “escrow account” yang dijelaskan di atas yang ada di JPMorgan Chase Bank, termasuk seluruh deposito berjangka dan penempatan rekening giro yang dananya berasal dari seluruh rekening “escrow account”.
- Seluruh piutang Perusahaan.
- Seluruh tanah, bangunan, prasarana dan aktiva tetap lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan, kecuali:
 - Pabrik semen 6, 7 dan 8, termasuk fasilitas-fasilitas penunjang dan tanah
 - Tanah dimana pabrik semen 1 dan 2 berlokasi
 - Tambang dan perluasannya untuk pabrik semen Citeureup, termasuk tanah yang berlokasi di Kecamatan Citeureup, Cileungsi, Cibadak dan Jonggol
- Pengalihan hak secara fidusia atas persediaan, dan pabrik serta peralatan yang dimiliki oleh Perusahaan, termasuk penutupan asuransi yang berhubungan dan/atau penerimaan dari hasil penggantian asuransi.
- Saham Indomix dan DAP.

Jumlah pembayaran cicilan hutang setara dengan Rp 298.868.359.077 pada tahun 2003 dan Rp 324.969.640.657 pada tahun 2002.

Jumlah pembayaran bunga yang telah dilakukan oleh Perusahaan melalui rekening-rekening “escrow account” adalah setara dengan Rp 220.606.458.920 (terdiri dari US\$ 15.787.982, JPY 861.313.609 dan Rp 20.055.059.549) pada tahun 2003 dan setara dengan Rp 321.604.987.796 (terdiri dari US\$ 22.445.093, JPY 1.169.440.960 dan Rp 33.008.176.317) pada tahun 2002, sedangkan bunga yang belum dibayarkan masing-masing sebesar Rp 32.362.435.599 dan Rp 53.795.883.779 pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, disajikan sebagai bagian dari “Biaya Masih Harus Dibayar” pada neraca konsolidasi.

Pada tanggal 31 Desember 2003, saldo pinjaman yang direstrukturisasi adalah sebesar Rp 5.290.165.509.308 (setara dengan US\$ 624.945.719). Karena Perusahaan telah mampu mengurangi pinjamannya di bawah target tingkat pinjaman (setara dengan US\$ 700 juta) sebelum tanggal 31 Desember 2003 dan sebagaimana dikonfirmasi oleh “Facility Agent” pada tanggal 24 Desember 2003, Perusahaan, antara lain, telah dapat menentukan sendiri penggunaan 50% dari kelebihan dana di “escrow account” setelah pembayaran cicilan hutang dan bunga. Sisa 50% dari kelebihan dana tersebut harus digunakan sebagai pembayaran hutang yang dipercepat (“prepayment”). Selain itu, tugas akuntan pengawas (“Monitoring Accountant”) hanya terbatas melakukan penelaahan (“review”) bulanan atas mekanisme pemindahan kas (“cash sweep mechanism”) ke “escrow account”.

Sebelum mencapai target tingkat pinjaman, kelebihan dana di rekening-rekening “escrow account” setelah pembayaran cicilan hutang dan bunga harus digunakan untuk pembayaran hutang yang dipercepat (“prepayment”), dimana jumlah maksimum pembayaran dipercepat tahunan adalah sebesar US\$ 27.000.000 pada tahun 2002; US\$ 25.500.000 pada tahun 2003; US\$ 28.500.000 pada tahun 2004; US\$ 21.500.000 pada tahun 2005; US\$ 16.500.000 pada tahun 2006; dan US\$ 24.000.000 pada tahun 2007. Jumlah pembayaran dipercepat adalah sebesar US\$ 25.500.000 (setara dengan Rp 227.536.762.873) pada tahun 2003 dan US\$ 19.254.411,57 (setara dengan Rp 175.019.476.495) pada tahun 2002.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kelebihan dana yang tersedia di rekening-rekening "escrow account" setelah jumlah maksimum pembayaran dipercepat tahunan di atas akan digunakan untuk pembelian kembali pinjaman (debt buy-back).

Pada tahun 2003, Perusahaan membeli kembali sebagian dari hutangnya yang telah direstrukturisasi sebesar US\$ 166.095.618 dari beberapa kreditur dengan tingkat potongan ("discount") rata-rata sebesar 11,38% atau sebesar US\$ 18.904.363 (setara dengan Rp 164.291.843.757 - sebelum pajak).

Pada bulan November 2002, Perusahaan membeli kembali sebagian dari hutangnya yang telah direstrukturisasi seharga US\$ 8.945.634 dari beberapa kreditur dengan potongan ("discount") sebesar US\$ 2.583.601 (setara dengan Rp 23.854.388.034 - sebelum pajak).

Potongan ("discount") tersebut dicatat sebagai "Pos Luar Biasa" pada laporan laba rugi konsolidasi.

12. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Pada tanggal 23 Desember 2003, PBI mengadakan perjanjian penjualan dan penyewaan kembali dengan PT Central Sari Finance (CSF) untuk mesin-mesin dan alat pengangkutan dengan jangka waktu sewa guna usaha 3 tahun.

Jadwal pembayaran sewa minimum berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebagai berikut:

Tahun	Jumlah
2004	2.208.324.203
2005	2.033.672.750
2006	1.856.885.606
Jumlah	6.098.882.559
Dikurangi bagian bunga	841.815.279
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum	5.257.067.280
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.752.355.760
Bagian jangka panjang	3.504.711.520

Hutang sewa guna usaha ini dijamin dengan deposito berjangka PBI sebesar Rp 5.257.067.280 yang ditempatkan di PT Bank NISP (disajikan sebagai bagian dari "Kas dan Deposito Berjangka yang Penggunaannya Dibatasi") dan aktiva sewa guna usaha yang bersangkutan. Berdasarkan perjanjian sewa tersebut, PBI tidak diijinkan untuk menjual atau memindahkan aktiva sewa guna usaha tersebut kepada pihak lain.

Laba yang diperoleh dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali sebesar Rp 241.528.137 tidak diamortisasi selama jangka waktu sewa guna usaha melainkan dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan dengan pertimbangan tidak material oleh manajemen.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. MODAL SAHAM

a. Pemilikan Saham

Rincian pemilikan saham berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh Biro Administrasi Efek pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

2003			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
HC Indocement GmbH, Jerman	2.397.980.863	65,14 %	1.198.990.431.500
PT Mekar Perkasa	479.735.234	13,03 %	239.867.617.000
Masyarakat dan koperasi	803.515.602	21,83 %	401.757.801.000
Jumlah	3.681.231.699	100,00 %	1.840.615.849.500
2002			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd., Singapura	2.271.259.197	61,70 %	1.135.629.598.500
Pemerintah Republik Indonesia	621.128.380	16,87 %	310.564.190.000
PT Mekar Perkasa	495.703.892	13,47 %	247.851.946.000
Masyarakat dan koperasi	293.132.050	7,96 %	146.566.025.000
Jumlah	3.681.223.519	100,00 %	1.840.611.759.500

Pada tanggal 20 November 2003, Perusahaan menerima salinan surat dari HC Indocement GmbH kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) mengenai pengalihan 2.254.739.197 saham Perusahaan dari Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. kepada HC Indocement GmbH.

Pada tanggal 1 Desember 2003, Perusahaan juga menerima salinan surat dari HC Indocement GmbH kepada Ketua Bapepam yang menyatakan bahwa HC Indocement GmbH telah membeli 143.241.666 saham dari Pemerintah Republik Indonesia (PRI) melalui pelaksanaan "put option" yang dilakukan oleh PRI pada tanggal 30 Oktober 2003. Setelah pengalihan tersebut, jumlah saham yang dimiliki oleh HC Indocement GmbH menjadi 2.397.980.863 saham.

Seluruh saham Perusahaan dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

b. Waran A dan Waran C

Pada tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan mempunyai 153.382.977 Waran A yang beredar.

Waran A diterbitkan kepada para kreditur Perusahaan sehubungan dengan restrukturisasi hutang dengan harga pelaksanaan tetap pada Rp 3.600 per saham, sedangkan Waran C diterbitkan kepada para pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya selama proses Penawaran Umum Terbatas pada tahun 2001.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Periode pelaksanaan Waran A adalah dua (2) tahun sampai dengan empat (4) tahun sembilan (9) bulan setelah tanggal efektifnya restrukturisasi hutang, yaitu pada tanggal 29 Desember 2000, sedangkan periode pelaksanaan Waran C adalah selama 2 tahun dari tanggal 1 Mei 2001 dengan harga pelaksanaan Rp 1.200 per saham untuk tahun pertama dan Rp 1.400 untuk tahun kedua.

Pada tanggal 1 Mei 2003 (tanggal terakhir pelaksanaan Waran C), sejumlah 8.180 saham dilaksanakan oleh para pemegang Waran C dengan harga Rp 1.400 per saham. Sejumlah 698.836.302 Waran C tidak berlaku lagi.

Seluruh waran di atas diterbitkan tanpa biaya dan merupakan waran bebas serta dicatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

14. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan setelah dikurangi semua biaya yang berkaitan dengan penerbitan efek ekuitas.

15. AGIO SAHAM LAINNYA

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari perbedaan antara nilai tukar yang disetujui untuk pengkonversian hutang dalam mata uang asing menjadi ekuitas dengan nilai tukar pada tanggal transaksi dilakukan.

16. SALDO LABA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 1, Tahun 1995 tanggal 7 Maret 1995, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham dalam rapat umum tahunan pemegang saham tanggal 26 Juni 2003, 24 Juni 1997 dan 25 Juni 1996 menyetujui pencadangan saldo laba Perusahaan masing-masing sejumlah Rp 25 miliar sebagai cadangan dana umum.

17. INFORMASI SEGMENT

SEGMENT USAHA

Usaha Perusahaan dan Anak perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: semen, beton siap pakai dan usaha lainnya. Kelompok usaha tersebut digunakan sebagai dasar pelaporan informasi segment usaha.

Kegiatan utama dari masing-masing kelompok usaha adalah sebagai berikut:

Semen	:	Memproduksi dan menjual berbagai jenis semen
Beton siap pakai	:	Memproduksi dan menjual beton siap pakai
Usaha lainnya	:	Mengelola jasa sewa bangunan, hotel dan aktivitas investasi

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

<u>2003</u>	Semen	Beton Siap Pakai	Usaha Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Penjualan kepada pihak eksternal	3.932.900.756.605	212.542.062.605	12.240.647.432	-	4.157.683.466.642
Penjualan antar segmen	66.640.436.803	-	9.669.956.627	(76.310.393.430)	-
Jumlah Pendapatan	3.999.541.193.408	212.542.062.605	21.910.604.059	(76.310.393.430)	4.157.683.466.642
HASIL					
Hasil segmen	879.280.943.620	4.137.735.005	7.764.114.040	(177.916.949.430)	713.265.843.235
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi					
- bersih	-	-	1.256.450.475	-	1.256.450.475
Lain-lain	-	-	104.752.484.186	-	104.752.484.186
Beban pajak - bersih					(263.989.342.992)
Pos luar biasa - bersih					115.004.290.630
LABA BERSIH					670.289.725.534
AKTIVA DAN KEWAJIBAN					
Aktiva segmen	10.036.617.280.917	128.230.274.967	4.033.371.846	(104.415.998.451)	10.064.464.929.279
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi					
- bersih	-	-	24.864.880.556	-	24.864.880.556
Aktiva pajak tangguhan dan pajak penghasilan dibayar di muka - bersih	52.859.602.785	2.876.421.738	-	-	55.736.024.523
Jumlah Aktiva	10.089.476.883.702	131.106.696.705	28.898.252.402	(104.415.998.451)	10.145.065.834.358
Kewajiban segmen	5.777.923.404.988	43.316.578.854	517.534.397	(221.137.388.440)	5.600.620.129.799
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	-	290.799.555	-	-	290.799.555
Jumlah Kewajiban (tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih)	5.777.923.404.988	43.607.378.409	517.534.397	(221.137.388.440)	5.600.910.929.354
Pengeluaran barang modal	106.270.097.841	7.737.724.612	1.072.405.719	-	115.080.228.172
Beban penyusutan, amortisasi dan deplesi	452.361.206.636	7.329.622.164	4.198.785.640	-	463.889.614.440
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan deplesi					
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	29.402.108.626	561.569.728	-	-	29.963.678.354

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<u>2002</u>	Semen	Beton Siap Pakai	Usaha Lainnya	Eliminasi	Konsolidasi
PENDAPATAN					
Penjualan kepada pihak eksternal	3.822.106.837.642	114.860.205.748	11.315.462.543	-	3.948.282.505.933
Penjualan antar segmen	31.313.388.682	-	15.880.999.150	(47.194.387.832)	-
Jumlah Pendapatan	3.853.420.226.324	114.860.205.748	27.196.461.693	(47.194.387.832)	3.948.282.505.933
HASIL					
Hasil segmen	1.448.552.099.453	1.300.050.753	4.390.702.729	1.783.850.735	1.456.026.703.670
Bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi					
- bersih	-	(1.660.981.148)	(5.303.794.716)	-	(6.964.775.864)
Lain-lain	-	-	(8.036.067.640)	-	(8.036.067.640)
Beban pajak - bersih					(416.676.536.560)
Pos luar biasa - bersih					16.698.071.624
LABA BERSIH					1.041.047.395.230
AKTIVA DAN KEWAJIBAN					
Aktiva segmen	10.825.547.778.999	107.211.576.338	256.409.670.863	(166.826.423.711)	11.022.342.602.489
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi					
- bersih	-	-	62.134.771.993	-	62.134.771.993
Aktiva pajak tangguhan dan pajak penghasilan dibayar di muka - bersih	350.183.236.614	2.862.859.668	-	-	353.046.096.282
Jumlah Aktiva	11.175.731.015.613	110.074.436.006	318.544.442.856	(166.826.423.711)	11.437.523.470.764
Kewajiban segmen (tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih)	7.768.943.861.833	174.311.490.240	4.012.078.622	(333.681.384.237)	7.613.586.046.458
Pengeluaran barang modal	251.250.279.494	1.166.018.326	9.256.885.969	-	261.673.183.789
Beban penyusutan, amortisasi dan depleksi	451.541.689.839	3.338.311.119	6.127.304.877	-	461.007.305.835
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan depleksi					
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	5.031.393.152	1.679.716.540	-	-	6.711.109.692
Lain-lain	2.308.250.000	-	-	-	2.308.250.000

Seperti disebutkan pada Catatan 7f dan 8, Perusahaan menjual penyertaannya di PT Wisma Nusantara Internasional dan propertinya, Wisma Indocement, kepada pihak ketiga sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menjual aktiva dan usaha yang bukan merupakan usaha inti Perusahaan. Setelah transaksi penjualan tersebut, Perusahaan tidak lagi beroperasi pada usaha properti. Karena pengaruh keuangan usaha properti tersebut tidak material, manajemen memutuskan untuk tidak memisahkan penyajian posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dari usaha properti tersebut.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Di bawah ini data keuangan tertentu usaha properti sebelum dijual:

	2003	2002
Jumlah aktiva	2.925.823.446	256.409.670.863
Jumlah kewajiban	517.534.397	2.722.627.022
Pendapatan	21.910.604.059	27.196.461.693
Beban pokok pendapatan	14.879.645.460	16.354.337.294
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi	-	(6.573.468.516)
Laba bersih	7.764.114.040	11.509.548.192
Arus kas dari:		
Aktivitas operasi	(10.315.559.589)	(9.106.416.886)
Aktivitas investasi	(554.415.848)	(5.116.876.329)

SEGMENT GEOGRAFIS

Informasi segmen geografis Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

PENDAPATAN (berdasarkan daerah penjualan)	2003	2002
Domestik		
Jawa	5.800.941.946.530	5.880.611.286.839
Luar Jawa	976.423.327.016	1.028.108.284.757
Ekspor	424.043.332.619	410.864.208.641
	7.201.408.606.165	7.319.583.780.237
Eliminasi	(3.043.725.139.523)	(3.371.301.274.304)
Bersih	4.157.683.466.642	3.948.282.505.933
AKTIVA (berdasarkan lokasi aktiva)		
Domestik	10.064.464.929.279	11.022.342.602.489
PENGELUARAN BARANG MODAL (berdasarkan lokasi aktiva)		
Domestik	115.080.228.172	261.673.183.789

Penjualan ekspor dilakukan melalui HCT, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang berdomisili di Singapura (lihat Catatan 21b).

Sebagian besar penjualan Perusahaan dilakukan melalui sub-distributor DAP. Penjualan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih dilakukan ke sub-distributor berikut: PT Jabotabek Niagatama Sukses, PT Jabar Multindo Perkasa dan PT Jateng Kencana Abadimulia (lihat Catatan 21f).

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

	2003	2002
Bahan baku yang digunakan	433.518.997.536	407.012.668.823
Upah buruh langsung	252.177.795.685	215.668.674.426
Bahan bakar dan listrik	990.544.854.273	1.041.432.834.544
Beban pabrikasi	769.021.138.798	728.169.910.720
Jumlah Beban Pabrikasi	2.445.262.786.292	2.392.284.088.513
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	143.146.246.942	121.123.657.233
Lain-lain	-	(503.086.114)
Akhir tahun	(87.803.081.247)	(143.146.246.942)
Beban Pokok Produksi	2.500.605.951.987	2.369.758.412.690
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	79.369.841.822	95.840.437.876
Lain-lain	(312.223.154)	(6.117.319.043)
Akhir tahun	(55.054.132.871)	(79.369.841.822)
Beban Pokok Penjualan sebelum		
Beban Pengepakan	2.524.609.437.784	2.380.111.689.701
Beban pengepakan	222.272.667.861	251.901.337.711
Jumlah Beban Pokok Penjualan	2.746.882.105.645	2.632.013.027.412
Beban jasa		
Beban langsung	11.211.814.195	13.598.353.682
Beban tidak langsung	3.667.831.265	2.755.983.612
Jumlah Beban Jasa	14.879.645.460	16.354.337.294
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	2.761.761.751.105	2.648.367.364.706

Jumlah kewajiban sehubungan dengan biaya pabrikasi yang telah terjadi tetapi belum ditagih ke Perusahaan dan Anak perusahaan masing-masing sebesar Rp 36.676.849.494 dan Rp 32.993.179.310 pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, dan disajikan sebagai bagian dari "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi.

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan konsolidasi.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2003	2002
<u>Beban Pengangkutan dan Penjualan</u>		
Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi	344.546.884.782	168.824.043.572
Iklan dan promosi	26.215.225.849	4.363.896.392
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (lihat Catatan 20)	23.552.113.480	17.715.761.429
Penyusutan	4.571.473.055	3.530.366.050
Honorarium tenaga ahli	4.547.642.287	2.932.430.630
Pengujian dan penelitian	3.307.691.773	22.358.785
Perbaikan dan pemeliharaan	2.761.412.080	1.722.425.793
Sewa	2.635.700.861	2.504.553.036
Listrik dan air	2.621.081.187	2.178.793.202
Perjalanan dinas	1.031.124.148	530.707.638
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	7.142.710.849	7.359.539.254
Jumlah Beban Pengangkutan dan Penjualan	422.933.060.351	211.684.875.781
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (lihat Catatan 20)	89.754.972.386	75.339.670.823
Honorarium tenaga ahli	17.359.217.092	17.439.275.132
Sewa	8.888.078.685	4.724.143.865
Penyusutan	6.531.900.327	6.986.870.128
Pelatihan dan seminar	4.545.202.654	1.762.478.014
Asuransi	3.447.045.694	21.429.007.070
Hubungan masyarakat	3.409.916.535	4.900.965.734
Perbaikan dan pemeliharaan	3.352.137.806	3.348.855.303
Sumbangan	3.256.254.295	1.964.149.173
Komunikasi	2.743.367.100	3.013.645.288
Perjalanan dan transportasi	2.360.530.612	3.172.510.743
Pajak dan perizinan	2.281.755.837	1.251.950.793
Pengobatan	1.865.931.303	1.764.732.436
Percetakan dan fotokopi	1.385.444.208	1.235.167.177
Listrik dan air	1.306.001.694	984.887.828
Publikasi dan sponsor	1.207.758.664	1.265.593.862
Penyisihan piutang ragu-ragu	569.296.228	1.966.677.670
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)	4.347.539.442	5.735.987.530
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	158.612.350.562	158.286.568.569
Jumlah Beban Usaha	581.545.410.913	369.971.444.350

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. DANA PENSIUN

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang meliputi 99,47% karyawan tetapnya. Beban pensiun yang dibebankan ke operasi masing-masing sekitar Rp 27,7 miliar pada tahun 2003 dan Rp 15,2 miliar pada tahun 2002.

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991, yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-332/KM.17/1994 tanggal 1 Desember 1994. Pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, jumlah Aktiva Dana Pensiun masing-masing sebesar Rp 303,2 miliar dan Rp 239,9 miliar.

Sehubungan dengan implementasi UU No. 13/2003, Perusahaan menunjuk PT Watson Wyatt Purbajaga (WWP), aktuaris independen, untuk menghitung taksiran kewajiban atas imbalan pasca-kerja ("expected post-employment") dan kewajiban atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak bagi karyawan tetapnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003. Berdasarkan laporan aktuari dari WWP tanggal 4 September 2003, jumlah imbalan kerja tersebut untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 17.722.018.000, sedangkan kewajiban bersih sehubungan dengan hal tersebut (setelah memperhitungkan bagian Perusahaan dalam program dana pensiun dan dikurangi saldo yang tidak diamortisasi dari biaya jasa masa lampau yang belum merupakan hak karyawan sebesar Rp 65.847.435.000) pada tanggal 31 Desember 2003 adalah sebesar Rp 16.364.684.995 (disajikan sebagai bagian dari "Kewajiban Jangka Panjang - Lain-lain" pada neraca konsolidasi tahun 2003).

Saldo biaya jasa masa lampau yang belum merupakan hak karyawan ("non-vested") mulai diamortisasi pada tanggal 1 Januari 2003 selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang masih aktif yaitu 14,91 tahun.

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" yang berdasarkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2003
Tingkat diskonto	9%
Kenaikan gaji dan upah	8%
Umur pensiun	55 tahun
Rata-rata perputaran karyawan	1% untuk karyawan dengan umur dari 20 tahun sampai dengan 54 tahun
Tabel mortalitas	Commissioner's Standard Ordinary 1980
Cacat	10% dari tingkat mortalitas

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Imbalan kerja Anak perusahaan ditentukan berdasarkan perhitungan internal. Jumlah penyisihan yang dibukukan Anak perusahaan adalah sebesar Rp 1.375.948.186 (disajikan sebagai bagian dari “Kewajiban Jangka Panjang - Lain-lain” pada neraca konsolidasi tahun 2003) pada tanggal 31 Desember 2003.

Pada tanggal 31 Desember 2002, jumlah penyisihan yang dilakukan oleh Perusahaan dan Anak perusahaan bagi karyawan yang tidak ikut serta pada program pensiun adalah sebesar Rp 1.655.391.997, yang disajikan sebagai bagian dari “Biaya Masih Harus Dibayar” pada neraca konsolidasi tahun 2002. Bagi karyawan Perusahaan yang telah ikut serta pada program pensiun, manajemen berkeyakinan bahwa pendanaan Perusahaan pada program pensiun cukup untuk menutupi kewajiban Perusahaan atas imbalan kerja tersebut.

21. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING, KOMITMEN DAN KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 20 Oktober 2003, Perusahaan, Koperasi Gabindo (Developer) dan PT Indotek Engico (Kontraktor) mengadakan perjanjian kerjasama pembangunan Proyek Perumahan Griya Indotarjun Indah untuk karyawan Perusahaan di pabrik Tarjun. Untuk pelaksanaan pembangunan proyek perumahan tersebut, Developer menandatangani tiga (3) perjanjian dengan Kontraktor untuk membangun 596 unit rumah termasuk prasarana dan fasilitas dengan jumlah nilai kontrak sebesar Rp 31,6 miliar (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai). Pembangunan perumahan akan dibagi dalam tiga tahap. Tahap pertama (terdiri dari 250 unit) diperkirakan akan selesai pada akhir Juni 2004. Tanggal penyelesaian untuk tahap kedua dan ketiga akan diatur kemudian.
- b. Berdasarkan RUPSLB tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham independen menyetujui perjanjian distribusi ekspor secara eksklusif antara Perusahaan dengan HCT Services Asia Pte., Ltd. (dahulu HC Trading International Inc.), anak perusahaan HC, dengan syarat-syarat dan kondisi antara lain sebagai berikut (lihat Catatan 17):
 - HCT Services Asia Pte., Ltd. (HCT) adalah distributor ekspor eksklusif.
 - Perusahaan akan menagih kepada HCT dengan nilai bersih berdasarkan harga FOB dalam mata uang dolar A.S. atas tagihan HCT kepada pelanggan-pelanggannya, setelah dikurangi:
 - 5,5% untuk pengiriman satu juta ton pertama per tahun
 - 3,0% untuk pengiriman di atas satu juta ton per tahun
 - Jangka waktu perjanjian distribusi ekspor adalah dua puluh (20) tahun.
- c. Pada tahun 2001, Perusahaan menyediakan dana sebesar US\$ 11.678.711 (setara dengan Rp 65.452.904.196) untuk membiayai pembangunan fasilitas produksi gas alam PERTAMINA di Bojongroong, Tanjung Sari, Jawa Barat yang dikompensasi dengan pembelian gas alam Perusahaan di masa yang akan datang. Pemakaian gas alam Perusahaan dimulai sejak bulan Mei 2001 dan uang muka tersebut sudah dikompensasi seluruhnya pada tanggal 31 Agustus 2003 dengan pembelian gas alam. Sisa uang muka yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2002 sebesar US\$ 2.225.120 (setara dengan Rp 12.470.910.521) yang disajikan sebagai bagian dari “Aktiva Tidak Lancar Lainnya” pada neraca konsolidasi pada tahun 2002.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- d. Perusahaan juga mengadakan perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Usama (Rabana) dimana Rabana akan membangun dan memiliki fasilitas penyaluran dan penerimaan gas alam Tegal Gede - Citeureup dengan jumlah kapasitas 18 MMSCFD. Perusahaan akan membayar kompensasi sebesar US\$ 0,45 per MMBTU gas alam untuk biaya transportasi gas dan US\$ 0,02 per MMBTU gas alam untuk jasa teknik. Perjanjian tersebut juga mencantumkan jumlah minimal pengangkutan gas alam tahunan kepada Perusahaan. Jika Perusahaan tidak mampu menggunakan jumlah pemakaian gas alam yang disepakati dalam perjanjian, Rabana akan menagih Perusahaan sejumlah uang atas biaya transportasi gas yang tidak digunakan. Tagihan tersebut harus disepakati oleh kedua belah pihak dalam waktu satu bulan setelah akhir tahun yang bersangkutan. Pembelian minimal tersebut tidak berlaku lagi jika jumlah pembayaran transportasi gas sudah mencapai US\$ 10.000.000 ditambah bunga dan overhead Rabana. Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2014 atau dapat berakhir jika jumlah volume gas alam yang digunakan telah mencapai jumlah yang disebutkan dalam perjanjian. Jumlah biaya transportasi dan jasa teknik yang dibayarkan kepada Rabana adalah sebesar US\$ 767.771 pada tahun 2003 dan US\$ 810.481 pada tahun 2002.
- e. Perusahaan juga mempunyai perjanjian dengan PERTAMINA untuk membeli gas alam dengan jumlah pembelian minimal tahunan. Jika Perusahaan tidak dapat menggunakan gas alam dalam jumlah yang telah ditentukan, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak digunakan tersebut kepada PERTAMINA. Namun demikian, pembayaran tersebut dapat diperlakukan sebagai pembayaran uang muka dan dapat digunakan sebagai pembayaran untuk pemakaian gas alam yang akan datang. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tahun 2004 untuk pabrik semen di Citeureup dan pada tahun 2014 untuk mesin pembangkit listrik di Citeureup. Jumlah pembelian gas alam dari PERTAMINA sebesar Rp 44.861.430.481 pada tahun 2003 dan Rp 25.076.520.781 pada tahun 2002. Jumlah hutang yang timbul dari pembelian tersebut masing-masing sebesar US\$ 197.563 (setara dengan Rp 1.672.371.022) dan US\$ 466.413 (setara dengan Rp 4.169.736.153) pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, yang disajikan sebagai bagian dari "Hutang Usaha - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.
- f. Perusahaan mempunyai perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT PLN (Persero) (PLN) dimana PLN setuju untuk menyalurkan tenaga listrik ke pabrik Perusahaan di Citeureup dengan daya tersambung 80.000 KVA/ 150 kV dengan pemakaian minimum 8.000.000 kWh per bulan. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan harus membayar biaya penyambungan sebesar Rp 8.000.000.000, membangun gardu induk, dan membangun instalasi penerima transmisi ("incoming bay") untuk PLN sesuai dengan standar dan spesifikasi PLN. Harga tenaga listrik akan ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah.

Jumlah pembayaran untuk pembelian tenaga listrik berdasarkan perjanjian tersebut sebesar Rp 61,8 miliar pada tahun 2003 dan Rp 30,6 miliar pada tahun 2002.

- g. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan Departemen Kehutanan (DK) mengenai eksploitasi bahan baku untuk semen, pembangunan prasarana dan fasilitas pendukung lainnya di kawasan hutan seluas 3.733,97 hektar yang berlokasi di Pantai - Kampung Baru, Kalimantan Selatan. Berdasarkan perjanjian tersebut, DK bersedia memberi ijin kepada Perusahaan untuk menggunakan kawasan hutan di atas untuk tujuan tersebut di atas tanpa imbalan apapun. Namun demikian, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku, menanam kembali wilayah yang tidak produktif setiap tahun, memelihara wilayah hutan yang dipinjam oleh Perusahaan dan mengembangkan kehidupan masyarakat disekitarnya. Izin tersebut tidak dapat dialihkan dan akan berakhir pada bulan Mei 2019.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- h. Pada tahun 2001, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Perhutani (Persero). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh hak pakai atas kawasan hutan seluas 712,484 hektar yang berlokasi di Hutan Gunung Karang, RPH Gunung Karang, Jonggol, KPH Bogor untuk keperluan penambangan batu kapur. Sebagai imbalannya, Perusahaan menyerahkan 1.424,968 hektar tanah di Desa Cikangkareng dan Panyindanyan - Bogor kepada PT Perhutani (Persero) dan membayar Rp 7,1 miliar kepada PT Perhutani (Persero) untuk tanaman-tanaman yang ada di hutan tersebut. Perusahaan juga mempunyai kewajiban untuk menanggung beban reklamasi dan reboisasi hutan tersebut. Perjanjian tersebut berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan evaluasi dari PT Perhutani (Persero).
- i. DAP mengadakan beberapa perjanjian distributor dengan PT Jabotabek Niagatama Sukses, PT Jabar Multindo Perkasa, PT Jateng Kencana Abadimulia, PT Bangunsukses Niaga Nusantara, PT Royal Inti Mega Utama dan PT Saka Agung Abadi. Menurut perjanjian-perjanjian tersebut, DAP, sebagai distributor domestik utama eksklusif Perusahaan, telah menunjuk perusahaan-perusahaan tersebut sebagai distributor wilayah untuk semen dalam kantong dan semen curah untuk pasar dalam negeri (lihat Catatan 17).

Sesuai dengan perjanjian distributor di atas, diatur antara lain, mengenai wilayah distribusi tertentu untuk masing-masing sub-distributor, persyaratan pengiriman, kewajiban dan tanggung jawab sub-distributor, tanggung jawab DAP, harga dan syarat penjualan, dan larangan pengalihan hak distribusi tanpa persetujuan secara tertulis dari DAP. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 14 Juli 2004 dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk lima (5) tahun berikutnya dengan kondisi dan persyaratan yang sama, kecuali bila terdapat keputusan secara tertulis dari salah satu pihak, dalam jangka waktu enam (6) bulan sebelum perjanjian berakhir.

Jumlah penjualan kepada para sub-distributor tersebut pada tahun 2003 dan 2002 adalah sebagai berikut:

	2003	2002
PT Jabotabek Niagatama Sukses	1.114.234.822.240	1.059.553.548.842
PT Jabar Multindo Perkasa	763.972.268.928	738.391.293.038
PT Jateng Kencana Abadimulia	561.787.336.992	612.714.696.120
PT Bangunsukses Niaga Nusantara	288.717.674.942	300.209.918.923
PT Royal Inti Mega Utama	253.334.247.039	255.671.481.858
PT Saka Agung Abadi	131.976.999.153	110.965.203.632
Jumlah	3.114.023.349.294	3.077.506.142.413

Jumlah piutang dari para sub-distributor ini adalah masing-masing sebesar Rp 197.832.649.664 dan Rp 154.845.443.711 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2003 dan 2002, dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- j. Dalam rangka memenuhi peraturan pertambangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, Perusahaan berkewajiban untuk merestorasi lahan tambang dengan menyiapkan dan menyerahkan rencana restorasi tahunan yang disebut Buku Rencana Eksploitasi Tambang untuk periode 5 tahun kepada Departemen Pertambangan. Perusahaan telah membuat cadangan untuk beban restorasi dan disajikan sebagai bagian dari "Kewajiban Jangka Panjang - Lain-lain" pada neraca konsolidasi tahun 2003.
- k. Perusahaan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut dalam rangka menjalankan manajemen risiko. Perusahaan tidak mempunyai atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan.

Pada tahun 2002, Perusahaan memiliki kontrak valuta berjangka dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta untuk lindung nilai pinjaman dalam mata uang asing. Berdasarkan kontrak valuta berjangka tersebut, Perusahaan akan membeli sejumlah JP¥ 600 juta dan US\$ 10 juta pada berbagai tanggal pada tahun 2003 dengan kurs tetap dari Rp 76,27 sampai dengan Rp 80,62 untuk JP¥ 1 dan Rp 9.085 sampai dengan Rp 9.700 untuk US\$ 1. Pada tanggal 31 Desember 2002, Perusahaan mengakui rugi bersih yang belum direalisasi atas kontrak valuta berjangka tersebut sebesar Rp 3.088.387.820 yang disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi tahun 2002. Kontrak tersebut berakhir pada tahun 2003 (lihat juga Catatan 23).

22. KONDISI EKONOMI

Indonesia telah mengalami pemulihan yang cukup baik dari pengaruh krisis keuangan yang melanda sebagian besar Asia pada tahun 1997. Sejauh ini, pemerintah telah mampu menjaga kestabilan politik yang dapat memulihkan kepercayaan investor asing. Selain itu, juga terjadi peningkatan bertahap di bidang makro ekonomi dan indikator-indikator ekonomi lainnya di dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi, penurunan tingkat inflasi dan menguatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar A.S. Namun demikian, operasi Perusahaan masih dapat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan politik di Indonesia yang dapat menyebabkan labilnya nilai mata uang dan akan memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, Perusahaan dan Anak perusahaan telah melakukan langkah-langkah untuk mengatasi kondisi ekonomi sekarang, antara lain:

- a. Meningkatkan penjualan ekspor dengan perjanjian distribusi ekspor eksklusif dengan HCT
- b. Menerapkan efisiensi biaya yang telah dimulai sejak beberapa tahun yang lalu seperti:
- Penggunaan produk dalam negeri semaksimal mungkin, apabila tersedia
 - Pengurangan biaya operasi yang bersifat non-esensial
 - Meminimalisasikan pengeluaran biaya-biaya dalam mata uang asing
- c. Membatasi pengeluaran barang modal (capital expenditure)
- d. Menerapkan "dynamic and prudent financial management"
- e. Melakukan pelepasan atas aktiva dan usaha yang bukan merupakan usaha inti Perusahaan

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Desember 2003, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing	Setara dengan Rupiah	
		31 Desember 2003 (Tanggal Neraca)	20 Januari 2004 (Tanggal Laporan Auditor)
Aktiva			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	US\$ 2.687.366	22.748.553.190	22.547.000.740
Pihak Ketiga	US\$ 51.084.364	432.429.141.260	428.597.813.960
	JP¥ 1.879.913	148.828.388	146.864.255
	EUR 7.807	83.090.369	80.991.848
Jumlah		455.409.613.207	451.372.670.803
Kewajiban			
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa	US\$ 12.982.341	109.895.516.565	108.921.840.990
Pihak Ketiga	US\$ 269.452.191	2.280.912.796.815	2.260.703.882.490
	JP¥ 35.644.626.170	2.821.903.071.239	2.784.661.565.816
	EUR 620.441	6.603.390.789	6.436.616.249
Jumlah		5.219.314.775.408	5.160.723.905.545
Kewajiban bersih		4.763.905.162.201	4.709.351.234.742

Sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini, nilai mata uang rupiah telah mengalami peningkatan berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia:

Mata Uang Asing	31 Desember 2003	20 Januari 2004
Euro (EUR 1)	10.643,06	10.374,26
Dolar A.S. (US\$ 1)	8.465,00	8.390,00
Yen Jepang (JP¥ 100)	7.916,77	7.812,29

Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2003 disajikan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 20 Januari 2004 (tanggal laporan auditor independen), maka kewajiban dalam mata uang asing - bersih, sebagaimana yang disajikan di atas, akan menurun sekitar Rp 55 miliar.

23. PERISTIWA SETELAH TANGGGAL NERACA

Pada tanggal 16 Januari 2004, Perusahaan memiliki kontrak valuta berjangka ("forward exchange contract") dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta untuk membeli JP¥ 1.450.000.000 dengan kurs tetap dari Rp 80,79 sampai dengan Rp 86,23 untuk JP¥ 1 pada berbagai tanggal pada tahun 2004 dan 2005.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

31 Desember 2003 dan 2002

(Dinyatakan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2002 telah direklasifikasi dan satu akun telah disaling hapus dengan akun yang lain agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan konsolidasi tahun 2003.

a. Akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

Dilaporkan sebelumnya	Setelah reklasifikasi	Jumlah
Aktiva tidak lancar lainnya	Piutang - hubungan istimewa	36.037.852.668
Hutang usaha - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Hutang usaha - pihak ketiga	1.267.974.000
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi	Piutang - hubungan istimewa	545.987.625

b. "Uang Muka dan Jaminan" sebesar Rp 27.281.335.908 disaling hapus dengan "Hutang Usaha - Pihak Ketiga" untuk pemasok yang sama.

25. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 20 Januari 2004.

informasi perseroan

Daftar Ringkas Pemegang Saham (%)

HC Indocement GmbH	65,14
PT Mekar Perkasa	13,03
Masyarakat	21,83

Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di bursa Efek Jakarta di Indonesia – Reuters INTPJK

Alamat Perseroan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon : +62 21 251 21 21
Faksimili : +62 21 251 00 66
<http://www.indocement.co.id>

Informasi Lainnya Bagi Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan akan diselenggarakan di Wisma Indocement, Lantai 21,
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910, Indonesia pada tanggal 23 Juni 2004

Untuk informasi lebih lanjut, harap menghubungi:

Corporate Secretary

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon : +62 21 251 21 21
Faksimili : +62 21 251 00 66
E-mail : corpsec@indocement.co.id

Keterangan Untuk Investor

Untuk keterangan para investor, harap menghubungi:

Divisi Corporate Finance

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Lantai 9
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Telepon : +62 21 251 21 21 ext 2939
Faksimili : +62 21 251 00 76 / 251 20 76
E-mail : investor_relations@indocement.co.id

Pihak Profesi dan Bank-Bank

Akuntan Publik

Prasetio, Sarwoko & Sandjaja
(A member of Ernst & Young)
Wisma 46, Kota BNI, Lantai 25-28
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220, Indonesia

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Sentral Plaza Building, Lantai 4
Jenderal Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930, Indonesia

Bank-Bank Utama

PT Bank Central Asia Tbk.
Japan Bank for International Cooperation
Mizuho Global, Ltd. Tokyo
Deutsche Bank
BNP Paribas, Cabang Singapura
Mizuho Asset Trust and Banking Co., Ltd.
Credit Industriel Et Commercial Singapore
Westdeutsche Landesbank Girozentrale, Cabang Tokyo
PT Bank Mandiri Tbk.

